

SKRIPSI

**KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SD NEGERI 3 LAPANG
KECAMATAN LAPANG KABUPATEN ACEH UTARA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**



**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

oleh
RAUZATUL JANNAH
210740020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
ACEH UTARA
2025**

ABSTRAK

RAUZATUL JANNAH: Keterampilan Berbicara Siswa di SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. **Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Malikussaleh, 2025.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Lapang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara guru, dan wawancara siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memperlihatkan ada tujuh aspek keterampilan berbicara yaitu, pelafalan, intonasi, penguasaan kosakata, penguasaan materi, kelancaran berbicara, ekspresi wajah, dan kontak mata. Hasil analisis dari ketujuh aspek tersebut pertama, aspek pelafalan 70% berada pada tingkat tinggi, 25% siswa pada tingkat sedang, dan 5% siswa pada tingkat rendah. Kedua, aspek intonasi 85% siswa berada pada tingkat tinggi, 15% berada pada tingkat sedang, dan 0% siswa berada pada tingkat rendah. Ketiga, aspek penguasaan kosakata 65% berada pada tingkat tinggi, 30% siswa berada pada tingkat sedang, dan 5% siswa pada tingkat rendah. Keempat aspek penguasaan materi 80% berada pada tingkat tinggi, 15% siswa pada tingkat sedang, 5% siswa pada tingkat rendah. Kelima aspek kelancaran berbicara 40% berada pada tingkat tinggi, 55% berada pada tingkat sedang, 5% berada pada tingkat rendah. Keenam, aspek ekspresi wajah 85% berada pada tingkat tinggi, 10% siswa pada tingkat sedang, 5% siswa pada tingkat rendah. Ketujuh, aspek kontak mata 85% berada pada tingkat tinggi, 15% siswa pada tingkat sedang, 0% siswa pada tingkat rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai keterampilan berbicara siswa di SD Negeri 3 Lapang, Kecamatan Lapang, Kabupaten Aceh Utara, dapat disimpulkan bahwa secara umum keterampilan berbicara siswa berada pada kategori baik.

Kata Kunci: Berbicara, Siswa, Pembelajaran

ABSTRACT

RAUZATUL JANNAH: Students' Speaking Skills at State elementary School 3 Lapang, Lapang Substrict, North Aceh Regency in Learning Indonesian Language. **Study Program of Indonesian Language Education, FKIP, Malikussaleh University, 2025.**

This study aims to describe the speaking skills of fifth-grade students at SD Negeri 3 Lapang, Lapang Substrict, North Aceh Regency, in learning the Indonesian language. This research uses a descriptive quantitative method. The study was conducted at SD Negeri 3 Lapang. The research instruments used were observation sheets, teacher interview sheets, and student oral tests.

Based on the results of the research conducted, the researcher identified seven aspects of speaking skills: pronunciation, intonation, vocabulary mastery, material mastery, speaking fluency, facial expression, and eye contact. The analysis results of these seven aspects are as follows: First, in the pronunciation aspect, 70% of students were at a high level, 25% at a medium level, and 5% at a low level. Second, in the intonation aspect, 85% of students were at a high level, 15% at a medium level, and 0% at a low level. Third, in the vocabulary mastery aspect, 65% were at a high level, 30% at a medium level, and 5% at a low level. Fourth, in the material mastery aspect, 80% were at a high level, 15% at a medium level, and 5% at a low level. Fifth, in the speaking fluency aspect, 40% were at a high level, 55% at a medium level, and 5% at a low level. Sixth, in the facial expression aspect, 85% were at a high level, 10% at a medium level, and 5% at a low level. Seventh, in the eye contact aspect, 85% were at a high level, 15% at a medium level, and 0% at a low level. Based on the results of the research conducted on the speaking skills of students at SD Negeri 3 Lapang, Lapang Subdistrict, North Aceh Regency, it can be concluded that, in general, students' speaking skills are in the good category.

Keywords: Speaking, Students, Learning

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rauzatul Jannah

Nomor Mahasiswa : 210740020

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Aceh Utara, 13 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan



Rauzatul Jannah
NIM 210740020

LEMBAR PENGESAHAN

**KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SD NEGERI 3 LAPANG
KECAMATAN LAPANG KABUPATEN ACEH UTARA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**RAUZATUL JANNAH
210740020**

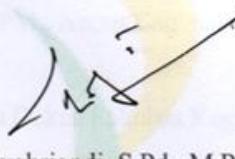
Dipertahankan pada Sidang akhir
Skripsi Program Studi Pendidikan
Bahasa Indonesia Tanggal: 13 Agustus 2025

Pembimbing Utama,



Trisfayani, S.Pd., M.Pd.
NIP 198506202024212026

Pembimbing Pendamping,



Syahriandi, S.Pd., M.Pd.
NIP 198404192010121008

Disahkan Oleh,
Jurusan Pendidikan Ilmu Terapan
Universitas Malikussaleh

Ketua Jurusan,



Dr. Fajriana, S.Si., M.Si.
NIP 197607202005012001

Disetujui Oleh,
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP Universitas Malikussaleh
Koordinator,



Safrandi, S.Pd., M.Pd.
NIP 198401022019031010

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan atas rahmat, kasih sayang, petunjuk, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Keterampilan Berbicara Siswa di SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Selanjutnya, selawat dan salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam* yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan, motivasi, dan doa selama proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Herman Fithra, S.T., M.T., IPM., Asean.Eng. selaku Rektor Universitas Malikussaleh.
2. Bapak Dr. Muhammad Yususf, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malikussaleh.
3. Ibu Dr. Fajriana, S.Si., M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Terapan.
4. Bapak Safriandi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malikussaleh.
5. Ibu Trisfayani, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I. Terima kasih telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dan juga senantiasa memberikan arahan guna terselesaikan penelitian ini dengan baik.
6. Bapak Syahriandi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II. Terima kasih telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dan juga senantiasa memberikan arahan guna terselesaikan penelitian ini dengan baik.
7. Bapak Juni Ahyar, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas I. Terima kasih telah memberikan arahan, dedikasi dan bimbingan kepada penulis dan juga senantiasa memberikan semangat guna terselesaikan penelitian ini dengan baik.
8. Ibu Radhiah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas II. Terima kasih telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dan juga senantiasa memberikan semangat guna terselesaikan penelitian ini dengan baik.

9. Bapak Rasyidin, S.Pd., selaku kepala sekolah atas doa, kerja sama, izin, dan keramahannya dalam pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan di sekolah.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Bakhtiar terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, terima kasih untuk segala pengorbanan yang ayah berikan kepada penulis. Dan kepada sang belahan jiwa, cinta pertama penulis Ibunda Nursidah terima kasih sudah melahirkan penulis, merawat dan menjaga penulis. Terima kasih telah mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi. Mohon maaf penulis belum bisa membanggakan kedua orang tua, tapi setidaknya penulis tidak mengecewakan Ayah dan Mamak dengan skripsi ini dan lulus tepat waktu.
11. Terima kasih penulis ucapan kepada yang tersayang kakak Armyanti, adik Muhammad Zainul Ikhwani dan abang Arif Juanda untuk doa, cinta, kasih sayang, ketulusan, dukungan, semangat, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
12. Seluruh keluarga tercinta penulis yang selalu memberikan doa dan menyayangi penulis dengan tulus.
13. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, terima kasih atas ilmu, motivasi, serta dukungan penuh selama mengajar dengan tujuan untuk menjadikan penulis sebagai pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang banyak.
14. Sahabat-sahabat penulis yaitu cantik dan baik yaitu, Tara Vonna, Lizaryani dan Cut Nurul Hayati. Terima kasih telah memberi support, bantuan, semangat dan waktu serta menjadi sosok saudara tanpa ikatan darah di dalam perjalanan menyelesaikan studi ini.
15. Terima kasih penulis ucapan kepada Rizka Fazila telah menjadi teman terbaik dan tempat berbagi keluh kesah penulis.
16. Teman-teman program studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2021 serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu, yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
17. Terakhir, penulis menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada perempuan sederhana yang memiliki berjuta mimpi, yaitu diri saya sendiri Rauzatul Jannah.

Terima kasih telah bertahan sejauh ini dan bertanggung jawab untuk menyelesaikn apa yang telah dimulai.

Teriring harapan dan doa semoga Allah Swt. memberikan balasan atas kebaikan dan bantuan yang diberikan tersebut. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Atas perhatian pembaca, penulis ucapkan terima kasih.

Aceh Utara, 13 Agustus 2025

Rauzatul Jannah
210740020

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Fokus Penelitian	3
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian.....	3
1.6 Manfaat Penelitian	4
1.7 Definisi Operasional	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teori.....	6
a. Pengertian Berbicara	6
b. Pengertian Keterampilan Berbicara	9
2.2 Kajian Penelitian Relevan	27
2.3 Pertanyaan Penelitian	27
2.4 Alur Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.3 Sumber Data.....	29
3.4 Teknik dan Instrumen Penelitian.....	30
3.5 Keabsahan Data.....	34
3.6 Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	36
4.2 Pembahasan dan Temuan.....	37
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kategori Keterampilan Berbicara.....	16
Tabel 2.2 Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara.....	20
Tabel 3.1 Instrumen Wawancara Guru.....	28
Tabel 3.2 Alat Pedoman Tes.....	31
Tabel 3.3 Penilaian Tes Siswa.....	32
Tabel 4.1 Hasil Penelitian Tes Siswa.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi dan Instrumen	56
Lampiran 2 Data Hasil Analisis	59
Lampiran 3 Surat Penelitian.....	68
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	70
Gambar 2. 4 Alur Pikir Keterampilan Berbicara Siswa.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia (Magdalena, 2021:387). Bahasa merupakan sarana utama bagi manusia untuk berkomunikasi, berpikir, dan mengembangkan pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berbahasa menjadi fondasi penting untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media berpikir kritis, mengolah informasi serta dapat membuat siswa lebih efektif dalam interaksi sosial. Kemampuan berbahasa yang baik akan mempermudah serta membantu siswa dalam memahami materi saat pembelajaran, mengutarakan pendapat, serta dapat menjalin hubungan dengan guru dan sesama teman di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia, memiliki peranan yang sangat penting dalam jenjang pendidikan dasar. Salah satu aspek dalam kemampuan berbahasa yang sangat perlu untuk dikembangkan terhadap siswa adalah kemampuan berbicara.

Berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pikiran dan perasaan secara lisan kepada orang lain dengan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami. Kemampuan berbicara siswa tidak hanya diperlukan di dalam bidang akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam menjalin hubungan sosial, menyampaikan pendapat, dan memecahkan masalah bersama. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, berbicara digunakan dalam berbagai bentuk interaksi seperti menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat dalam diskusi, atau menceritakan pengalaman pribadi di depan kelas. Rohaina (dalam Larosa & Iskandar, 2021:3724) mengatakan berbicara adalah cara untuk berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan sesuatu yang diinginkan. Keterampilan berbicara sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) memiliki peranan yang penting dalam pembentukan kemampuan komunikasi siswa.

Keterampilan berbicara mencerminkan sejauh mana siswa mampu mengorganisasi ide, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan intonasi dan

artikulasi yang sesuai. Siswa sekolah dasar ketika memiliki keterampilan berbicara maka berfungsi sebagai sarana untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Pengembangan keterampilan ini perlu didukung dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, lingkungan yang mendukung, serta siswa bisa berlatih secara aktif dalam berbagai konteks pembelajaran seperti pada pembelajaran Bahasa Indonesia ketika materi bercerita, ceramah, dan presentasi. Keterampilan bahasa siswa perlu dikuasai agar siswa dapat berkomunikasi baik dengan orang lain. Keterampilan berbicara juga merupakan salah satu fokus utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Nurjamal (dalam Supriyati 2020:108) mengatakan bahwa seseorang yang terampil berbicara adalah orang yang mampu menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain, mitra bicara atau pendengar dengan benar, akurat, dan lengkap, sehingga orang lain paham betul apa yang disampaikan. Melalui keterampilan berbicara siswa diharapkan mampu untuk menyampaikan pendapat, bercerita, menjelaskan, dan berdiskusi dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbicara siswa tidak dapat diabaikan, dikarenakan menjadi landasan penting dalam membangun keberanian, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Alasan peneliti melakukan penelitian karena keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikembangkan. Keterampilan berbicara merupakan dasar utama dan bekal untuk masa depan agar dapat berkomunikasi secara baik dengan teman dan masyarakat. Seharusnya siswa sekolah dasar khususnya pada kelas V sudah memiliki kemampuan berbicara yang baik, terutama dalam hal bercerita dan berinteraksi secara lisan. Pada tahap perkembangan ini, peserta didik diharapkan mampu menceritakan pengalaman atau peristiwa dengan alur yang runtut, pilihan kata yang tepat, serta intonasi dan ekspresi yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana keterampilan berbicara siswa, termasuk aspek pelafalan, intonasi, kosakata, isi pembicaraan, hafalan dan mimik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai capaian kemampuan keterampilan berbicara siswa dan menjadi dasar pertimbangan dalam

merancang pembelajaran yang lebih efektif. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti “Keterampilan Berbicara Siswa di SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah pada keterampilan berbicara siswa di SD Negeri 3 Lapang, adalah:

- a. Siswa terbiasa menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah masing-masing dalam kegiatan berbicara sehari-hari di rumah dan lingkungan sekitar.
- b. Siswa kurang aktif dan antusias dalam kegiatan berbicara saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan kata-kata, ide, gagasan serta perasaan.
- d. Kreativitas guru yang masih kurang variatif di dalam pembelajaran.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, masalah dalam penelitian ini akan dibatasi, yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara.
- b. Fokus penelitian ini pada keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 3 Lapang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 3 Lapang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan menjadi sebuah kajian ilmiah yang bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai keterampilan berbicara yang baik pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

- a) Menjadi sumber informasi untuk mengetahui kondisi keterampilan berbicara siswa.
- b) Bertambahnya kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran menggunakan media dan metode yang lebih efektif dan variatif.
- c) Bertambahnya wawasan dan pengetahuan guru dalam membantu dan melatih siswa untuk terampil berbicara dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- d) Menjadi guru yang lebih profesional, aktif serta kreatif dalam proses meningkatkan mutu pembelajaran.

2) Bagi Siswa

- a) Memberikan gambaran mengenai pentingnya keterampilan berbicara agar siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik.
- b) Membantu serta memotivasi siswa agar lebih percaya diri, berani, antusiasme dan aktif dalam meningkatkan serta memperbaiki keterampilan berbicara siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

3) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.7 Definisi Operasional

Menghindari salah penafsiran atau memahami istilah-istilah dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa batasan definisi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Keterampilan berbicara adalah kemampuan siswa ketika menyampaikan gagasan, perasaan, atau informasi secara lisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan sesuai dengan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Siswa adalah peserta didik yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- c. Pembelajaran adalah aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

a. Berbicara

Berbicara merupakan proses komunikasi lisan yang menghasilkan pesan atau informasi (Dalman, 2024:7). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berbicara berarti berkata, bercakap, berbahasa, atau melahirkan pendapat. Tarigan (Harianto, 2020:412) mengatakan berbicara adalah keterampilan dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Wiyanti (dalam Wabdaron & Reba, 2020:28) menjelaskan berbicara salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan yang ada dalam pikiran pembicara.

Kemampuan mengartikulasikan kata untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan di sebut berbicara (Aufa dkk. 2020:87). Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang di susun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak (Tarigan, 2020:15). Setyonegoro (2020:16) berbicara tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata, akan tetapi melibatkan bahasa tubuh yang digunakan untuk menekankan makna pembicaraan. Bahasa tubuh akan memberikan fungsi penekanan ekspresi sehingga peristiwa berbicara menjadi lebih komunikatif.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan kata-kata untuk menyampaikan pendapat, informasi, dan perasaan mereka secara lisan. Tujuan utama berbicara yaitu berkomunikasi. Berbicara satu proses komunikasi karena di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Melalui berbicara proses untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

1) Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi (Magdalena dkk. 2021:388). Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari pengirim

kepada penerima (Librianty & Yennizar, 2025:38). Setyonegoro dkk. (2020:28) menjelaskan tujuan berbicara juga dilatarbelakangi keinginan untuk mempengaruhi atau membujuk, kemampuan berbicara ini memerlukan keterampilan berbicara yang lebih dibandingkan berbicara untuk tujuan menyampaikan informasi, dan meyakinkan pendengar. Tujuan seseorang melakukan kegiatan berbicara tidak hanya untuk berkomunikasi tetapi untuk menginformasikan, menghibur, merangsang, meyakinkan, dan menggerakkan pendengar, hal ini sesuai dengan tujuan berbicara yang diungkapkan oleh (Tarigan dalam Dalman, 2024:13) adalah sebagai berikut:

a) Memberitahukan dan Pelaporan

Berbicara untuk menginformasikan dan report yang dilakukan jika seseorang ingin menjelaskan proses, mendeskripsikan, menginterpretasikan, menyebarluaskan pengetahuan, dan menjelaskan peristiwa kepada pendengar.

b) Menghibur

Berbicara untuk menghibur dilakukan dengan cara pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara seperti humor dan spontanitas yang menggairahkan. Oleh karena itu pembicara harus mampu menciptakan suasana yang hidup dan penuh canda.

c) Membujuk, Mengundang, Mendesak, dan Meyakinkan

Berbicara untuk meyakinkan menuntut pembicara harus memiliki kemampuan untuk meyakinkan pendengar tentang segala sesuatu yang disampaikan sehingga pendengar yakin akan kebenaran pembicaraan.

d) Merangsang Pendengar

Berbicara untuk merangsang pendengar, menuntut pembicara berusaha membangkitkan inspirasi, kemauan, dan minat pendengar terhadap apa yang diungkapkan pembicara.

e) Menggerakkan Pendengar

Berbicara untuk menggerakkan pendengar ini menuntut pendengar untuk bertindak, berinteraksi seperti yang diinginkan pembicara. Jenis berbicara ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berusaha memengaruhi sikap, pikiran, atau tindakan pendengar.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud agar apa yang dibicarakan dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara. Adanya hubungan timbal balik yang aktif dalam kegiatan berbicara antara penutur dan pendengar akan membentuk kegiatan komunikasi menjadi lebih efektif dan efisien. Keterampilan berbicara memiliki tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan dari berbagai situasi dan kondisi sehingga informasi dapat tersampaikan kepada pendengar secara tepat dan jelas.

2) Berbicara Berdasarkan Situasi Pembicara

Berdasarkan situasi berbicara (Dalman, 2024:144-145) berpendapat berbicara dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu berbicara formal dan berbicara nonformal.

a) Berbicara Formal

Berbicara formal adalah berbicara yang mengikuti kaidah yang berlaku. Peraturan dalam berbicara dapat berupa aturan penggunaan bahasa baku dan aturan percakapan. Berbicara formal meliputi diskusi, wawancara, debat, pidato, pertemuan, bercerita (dalam situasi formal).

b) Berbicara Nonformal

Berbicara nonformal adalah berbicara tanpa aturan atau konvensi. Definisi ini bukan berarti pembicara dalam situasi nonformal bisa berbicara sesuka hati tanpa memperhatikan lawan bicara. Aturan ini lebih bebas atau santai daripada berbicara formal. Berbicara nonformal diperbolehkan menggunakan bahasa gaul seperti saya, gue, eloh dan ayo. Meskipun sifatnya lebih bebas, penutur diharapkan untuk mematuhi aturan pengucapan huruf atau kata sesuai dengan kondisi lawan berbicara. Berbicara nonformal meliputi bertukar pengalaman, percakapan sehari-hari, menyampaikan berita sesama teman, pengumuman, melakukan panggilan telepon, dan memberikan arahan.

3) Komponen Penilaian Kemampuan Berbicara

Brow & Enrich (dalam Wahyono, 2017:29-31) menjelaskan komponen-komponen penilaian kemampuan berbicara, sebagai berikut:

a) Intonasi

Intonasi merupakan penggunaan variasi suara, seperti tinggi atau rendahnya nada, kecepatan berbicara, penekanan pada kata-kata tertentu, yang dapat menambah makna dan menyampaikan emosi dalam berbicara.

b) Tata bahasa

Tata bahasa adalah penggunaan struktur kalimat yang benar dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

c) Kosakata

Penguasaan kosakata yang luas sangat penting dalam keterampilan berbicara, karena kemampuan untuk memilih kata yang tepat akan meningkatkan kejelasan pesan yang akan disampaikan.

d) Kejelasan dan Kelancaran

Kejelasan berbicara merujuk pada kemampuan untuk mengungkapkan ide dengan mudah dipahami, sedangkan kelancaran berbicara berkaitan dengan kemampuan untuk menyampaikan pesan tanpa ada hambatan atau gagap.

e) Pemahaman

Kemampuan untuk memahami pesan yang disampaikan oleh lawan bicara dan memberikan respon yang sesuai.

f) Kontak Mata

Kontak mata adalah bentuk komunikasi non-verbal yang terjadi ketika dua orang atau lebih saling menatap mata secara bersamaan.

g) Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, dan postur tubuh, berperan dalam memperkuat atau menegaskan pesan verbal yang disampaikan.

b. Keterampilan Berbicara

1) Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan peranan penting dalam keberhasilan penutur untuk menyampaikan maksud atau tujuan, maka terampil berbicara perlu dipelajari dan dikuasai (Septariano dkk. 2022:2). Sejalan dengan pendapat Kuntarto & Aritonang (2023:3865) keterampilan berbicara ini menjadi salah satu dari empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Mulyati (dalam Septariano dkk.

2022:7) menjelaskan bahwa seseorang dikatakan memiliki keterampilan berbicara apabila yang bersangkutan terampil memilih bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, serta tekanan dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan dalam suatu konteks komunikasi tertentu.

Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu, keterampilan ini dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu, tanpa adanya latihan dan proses pengasahan akal, fikiran tersebut tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan, karena keterampilan bukan bakat yang bisa saja didapat tanpa proses belajar yang intensif dan merupakan kelebihan yang sudah diberikan sejak lahir (Simarmata dkk. 2022:51). Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik umumnya memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum, mudah bergaul, memiliki rasa percaya diri, dan mampu memengaruhi orang lain (Sukma & Haryadi dalam Sopia & Ain, 2024:4067). Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena keterampilan ini terkait langsung dengan seluruh proses pembelajaran, keberhasilan belajar siswa di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan lisannya karena siswa yang belum mampu berbicara dengan baik akan kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran (Kurniasih dalam Aufa dkk. 2020:87).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Termasuk bahasa merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik dalam memahami pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sosial anak.

2) Manfaat Keterampilan Berbicara

Aziz (2024:26-30) menjelaskan manfaat dalam keterampilan berbicara sebagai berikut:

a) Membangun Kepercayaan Diri

Siswa dengan mempunyai keterampilan berbicara yang baik mampu dalam menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan mereka dengan lebih jelas. Siswa di kelas

pasti ada presentasi kelempok ke depan kelas, maka siswa lebih mudah dalam menyusun kalimat dengan efektif, dan menggunakan bahasa tubuh yang mendukung pesan yang di sampaikan.

b) Mendorong Kepercayaan Diri

Berbicara di depan kelas atau dalam bentuk diskusi kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum.

c) Meningkatkan Kemampuan Sosial

Berkomunikasi dengan teman sebagai mengajarkan siswa bagaimana memulai menjaga dan mengakhiri percakapan dengan sopan. Berkommunikasi ketika sedang bermain atau kerja kelompok mereka belajar berbagai pendapat menghormati pandangan teman dan bekerja sama.

d) Membantu Proses Belajar

Keterampilan berbicara siswa akan membantu siswa ketika mereka tidak memahami materi pelajaran dengan cara bertanya kepada guru dan berdiskusi untuk memperkuat pemahaman mereka.

e) Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis

Saat berbicara siswa belajar mengorganisasikan pikiran mereka menghubungkan fakta dan menyampaikan pendapat secara logis.

f) Mendukung Keterampilan Akademik

Keterampilan berbicara berguna dalam aktivitas seperti presentasi, bercerita dan ujian lisan siswa.

g) Melatih Empati dan Kemampuan Mendengar

Berbicara dalam konteks diskusi mengajarkan siswa untuk tidak hanya berbicara tetapi juga mendengarkan dengan baik, mereka belajar menghormati.

3) Tujuan Keterampilan Berbicara

Tarigan (2020:27-35) mengungkapkan tujuan keterampilan berbicara sebagai berikut:

a) Berbicara Untuk Melaporkan

Berbicara bertujuan untuk melaporkan, memberikan informasi, kepada orang lain dengan cara yang mudah dipahami.

b) Berbicara Secara Kekeluargaan

Tidak ada kegiatan manusia yang lebih menyenangkan yang telah ditemukan daripada hiburan atau pertunjukan kelompok. Kesempatan-kesempatan bagi pembicaraan yang kekeluargaan atau persahabatan antara lain:

- (1) Pidato sambutan selamat datang.
- (2) Pidato perpisahan
- (3) Pidato penampilan, penyajian, perkenalan.
- (4) Pidato jawaban atau balasan.
- (5) Pidato atau sambutan dalam pembukaan sesuatu upacara, pemberian ijazah, dan lain-lain.
- (6) Pembicaraan sesudah makan.
- (7) Pidato atau sambutan pada saat-saat memperingati hari jadi, hari ulang tahun.

c) Berbicara Untuk Meyakinkan

Aristoteles pernah mengatakan bahwa persuasi (bujukan, desakan, peyakinan) adalah seni penanaman alasan-alasan atau motif-motif yang menuntun kearah tindakan bebas yang konsekuensi.

d) Berbicara Untuk Merundingkan

Demosthenes pernah mengemukakan bahwa “dari bunyinya dapat diketahui apakah sebuah kapal retak atau tidak, begitu pula dari ujaran-ujarannya dapat dibuktikan apakah seseorang itu bijaksana atau tolol”. Keputusan untuk merundingkan pada dasarnya bertujuan untuk membuat sejumlah keputusan dan rencana.

4) Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Marzuqi (2019:6-11) mengungkapkan jenis-jenis keterampilan sebagai berikut:

- a) Keterampilan berbicara berdasarkan situasi pembicara, yaitu; berbicara formal dan berbicara nonformal.
- b) Keterampilan berbicara berdasarkan tujuan pembicara, yaitu; berbicara untuk menginformasikan, menghibur, menstimulasi, dan meyakinkan.
- c) Keterampilan berbicara berdasarkan jumlah pembicara, yaitu; berbicara sendiri, antarpribadi, dan antarkelompok.

- d) Keterampilan berbicara berdasarkan metode yang digunakan, yaitu; berbicara mendadak atau tanpa persiapan, berbicara membaca naskah, dan berbicara menghafal.

5) Faktor Pendukung Keterampilan Berbicara

Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara seseorang antara lain:

- a) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan seseorang berbicara dengan lebih lancar dan jelas. Sebaliknya kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat kelancaran berbicara.

- b) Pengalaman

Pengalaman dalam berbicara akan membantu seseorang mengatasi rasa gugup dan memperbaiki teknik berbicara. Semakin banyak pengalaman berbicara di depan orang banyak semakin baik keterampilan berbicara siswa.

- c) Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial seseorang seperti kemampuan untuk beradaptasi dalam situasi sosial yang berbeda, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam berbicara.

- d) Pendengaran

Kemampuan mendengar juga berperan penting dalam keterampilan berbicara. Mendengar secara baik, seseorang dapat merespon secara lebih efektif dan memahami komunikasi dengan lawan bicara mereka.

- e) Pengaruh Media dan Teknologi

Penggunaan teknologi seperti media sosial dan perangkat komunikasi lainnya juga mempengaruhi keterampilan berbicara. Media sosial misalnya, dapat memfasilitasi latihan berbicara, tetapi juga berpotensi mengurangi komunikasi tatap muka yang penting untuk pengembangan keterampilan berbicara secara langsung.

6) Faktor Penghambat Keterampilan Berbicara

(Ilham & Wijati, 2020:34) adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat terampil dalam berbicara siswa antara lain:

a) Faktor Internal

Faktor internal mengacu kepada kondisi siswa baik kondisi fisik maupun mental siswa, seperti alat ucap yang tidak sempurna, kurangnya rasa percaya diri sehingga dikuasai rasa malu dan rasa takut salah, kurangnya penguasaan bahasa sehingga menyulitkan dalam merangkai kata, kalimat, atau makna dari sebuah bahasa, dan kurangnya pengalaman atau menyepelekan sesuatu yang sudah dijalankan.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan berbicara pertama, hambatan berupa suara misalnya, suara bising yang terjadi di dalam ruangan atau luar ruangan yang dapat mempengaruhi konsentrasi. Kedua, hambatan berupa jarak, jarak antara pendengar dan pembicara perlu di atur, sehingga menjadikan pembicara lebih punya privasi dan leluasa dalam menyampaikan gagasannya. Ketiga, hambatan berupa cahaya, cahaya dapat mempengaruhi konsentrasi pembicara, terlebih jika cahaya tersebut terlalu menyorot ke wajah pembicara maka dapat menganngu penglihatan pembicara itu sendiri. Keempat, media pendukung terkadang tidak berfungsi dengan baik saat acara dilangsungkan.

7) Pentingnya Keterampilan Berbicara dalam Pendidikan

Kurikulum bahasa Indonesia di sekolah dasar berbicara mendapatkan posisi yang jelas dan porsi yang cukup untuk mengembangkan keterampilan berbicara (Sukma & Saifuddin, 2021:42). Keterampilan berbicara memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Kemampuan berbicara yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam berinteraksi di lingkungan guru, teman sekelas, dan dalam menyampaikan ide secara lisan. Selain itu, keterampilan berbicara juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah, yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

8) Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan (Sukma & Saifuddin, 2021:42). Penilaian dalam

kegiatan berbicara atau keterampilan berbicara sangat untuk mengetahui perkembangan, peningkatan dan ketercapaian setiap individu dalam kegiatan berbicara sesuai aspek-aspek dalam keterampilan berbicara. Di dalam proses pembelajaran, untuk menciptakan siswa yang dapat berpikir kritis, terdapat tiga komponen yaitu bertanya, menemukan dan refleksi yang dapat dimanfaatkan dengan model yang ada, kemudian mengkonstruksi pemahaman sendiri terhadap apa yang dipelajari. Penilaian keterampilan tidak terpaku pada hasil akhir saja, namun mempertimbangkan juga proses selama pembelajaran berlangsung demi mewujudkan penilaian yang menyeluruh dan sebenar-benarnya. Alat penilaian berbicara terdiri atas komponen tekanan, tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman.

Selain itu, untuk upaya meningkatkan keterampilan berbicara yang baik pada siswa, maka harus ada ketercapaian atau perolehan nilai keterampilan berbicara yang harus dicapai oleh siswa. (Elfrisca dkk. 2023:1865) mengungkapkan aspek yang dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan atau alat penilaian siswa dalam keterampilan berbicara:

- a) Pelafalan: kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar dan tidak bercampur lafal daerah.
- b) Intonasi (nada dan jeda): naik dan turunnya suara ketika berbicara, digunakan sebagai cara untuk menyampaikan makna dan emosi melalui penggunaan nada. Berbicara terdapat empat irama yakni rendah, sedang, tinggi, dan tinggi sekali. Selanjutnya, jeda adalah penghentian pembicaraan. Tingkatan jeda mencakup rendah, sedang, dan tinggi.
- c) Kosakata atau kalimat: pemilihan diksi (kata) dan penggunaan kalimat.
- d) Isi pembicaraan: kemampuan siswa mengeksplorasi rangsangan gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita bermakna.
- e) Hafalan: meliputi kelancaran, teratur dan runtut serta kesesuaian hal yang diceritakan.
- f) Mimik dan ekspresi: meliputi gestur atau gerak tubuh, ekspresi wajah dan penjiwaan.

9) Indikator Tingkat (tinggi, sedang dan rendah) dalam Keterampilan Berbicara

Tabel 2.1 Kategori Keterampilan Berbicara (Septarianto dkk. 2022:13-23)

No	Aspek	Kategori Tinggi	Kategori Sedang	Kategori Rendah
1	Pelafalan	Pelafalan sangat jelas dan tepat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, setiap suku kata terdengar utuh dan tidak ada pegabungan bunyi serta dapat dipahami dengan mudah oleh pendengar.	Pelafalan cukup jelas dengan beberapa tekanan yang masih kurang tepat dan kesalahan kecil dalam pelafalan bunyi tetapi masih bisa dipahami.	Pelafalan tidak jelas dan banyak kesalahan dalam pelafalan bunyi serta banyak suku kata terhapus atau tidak terdengar.
2	Intonasi	Intonasi digunakan untuk menekankan makna atau emosi dan perubahan nada suara terdengar jelas sesuai konteks, serta naik turun nada sesuai dengan jenis kalimat.	Intonasi kurang bervariasi, ada perubahan nada tapi tidak terlalu terdengar, sesekali terdengar datar atau berubah sedikit dari isi pembicaraan.	Suara sangat datar tanpa perubahan nada sehingga tidak sesuai dengan jenis kalimat yang diucapkan atau ekspresi emosi.

3	Penguasaan Kosakata	Menggunakan kosakata yang luas, tepat, dan bervariasi sesuai konteks dalam pembicaraan serta tidak banyak pengulangan kata.	Menggunakan kosakata umum atau sehari-hari dengan cukup tepat, mampu menyampaikan pesan dengan jelas, tapi belum bervariasi.	Kosakata yang digunakan sangat terbatas dan sering tidak sesuai dengan konteks serta pesan bisa jadi tidak jelas atau tidak lengkap.
4	Penguasaan Materi	Menguasai materi secara mendalam dan mampu menyampaikan pesan dengan sistematis serta logis atau mampu menjawab pertanyaan secara tepat dan meyakinkan.	Menguasai materi dan mampu memberi penjelasan cukup jelas meskipun kurang rapi atau tidak lengkap serta penjelasannya lancar, tapi sesekali terlihat ragu dan berhenti terlalu lama.	Tidak menguasai materi, pembicaraan cenderung tidak relevan atau membingungkan.
5	Kelancaran Berbicara	Berbicara dengan lancar, tanpa ada jeda terlalu lama, ragu, atau pengulangan kata	Berbicara cukup lancar dan gagasan sudah tersampaikan	Berbicara tidak lancar, sering ragu-ragu, dan pembicaraan tidak mengalir.

		dan dapat menyampaikan gagasan secara logis sehingga mudah dipahami oleh pendengar.	meskipun tidak sepenuhnya teratur. Namun masih terdapat pengulangan kata atau keraguan dalam beberapa bagian pengucapan.	
6	Ekspresi Wajah atau Mimik	Ekspresi wajah sangat sesuai dengan isi pembicaraan seperti emosi sangat jelas dan kuat, menggunakan gerakan otot wajah, mimik wajah aktif dan variaif untuk membantu memperjelas pesan verbal.	Ekspresi wajah kadang sesuai, kadang tidak mendukung isi pembicaraan seperti emosi tidak terlalu kuat dan hanya ada beberapa perubahan pada bagian ekspresi wajah.	Tidak menunjukkan ekspresi wajah yang mendukung atau tidak sesuai dengan isi pembicaraan.
7	Kontak Mata	Mampu menjaga kontak mata dengan lawan bicara secara stabil, konsisten serta	Sesekali melakukan kontak mata namun tidak konsisten seperti menatap	Tidak melakukan kontak mata atau terlalu sering mengalihkan pandangan ke arah lain.

		menunjukkan rasa percaya diri dan kejujuran atas ucapan yang disampaikan.	lawan bicara sebentar, lalu menunduk sambil tersenyum.	
--	--	---	--	--

10) Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan (Mulyasa dalam Halidu, 2020:91). Bahasa Indonesia di sekolah dasar, siswa diharapkan belajar bahasa Indonesia dan guru diharapkan mengajarkan bahasa Indonesia karena bagaimanapun juga guru merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tidak semua anak dapat berbicara Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena hampir setiap anak berkomunikasi menggunakan bahasa ibu sehingga tugas guru mengajarkan bahasa Indonesia agar anak dapat berkomunikasi bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia (Ali, 2020:38). Mata pelajaran bahasa Indonesia di SD menempatkan siswa untuk mengembangkan ungkapan dengan baik secara lisan maupun tulisan (Mustafafi dkk. 2023:635).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan salah satunya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan berbicara (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*) (Ali, 2020:35). Pembelajaran Bahasa Indonesia diselenggarakan dengan tujuan agar para siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik sesuai konteks serta kemampuan tersebut sesuai dengan struktur bahasa yang baik, berdasarkan sistem ejaan dan kaidah bahasa yang benar dan memiliki logika yang benar pula dengan kemampuan berbahasa yang baik akan mengantarkan siswa pada pola berpikir kritis dan sistematis Khadijah (Riyanti dkk. 2022:101).

11) Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa, khususnya di sekolah dasar. Djamarah (dalam Basri dkk. 2023:3045) mengatakan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Basri dkk. (2023:3045) mendeskripsikan peran guru adalah keikutsertaan guru dalam membina sikap atau tingkah laku anak pada tingkat yang lebih baik dan sempurna pada saat berkomunikasi, dengan kata lain diartikan bahwa guru ingin mengajar siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam berbicara siswa. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara tidak hanya diajarkan melalui teori, melainkan juga melalui praktik langsung seperti diskusi, presentasi, bermain peran, dan kegiatan bercerita. Basri dkk. (2023:3048-3051) adapun peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.2 Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara

No	Peran Guru	Deskripsi
1	Pendidik	Untuk memberi tugas yang berkaitan dan membantu dengan mendidik siswa agar berperilaku baik dalam berbicara, serta patuh terhadap peraturan di sekolah. Oleh karena itu guru disebut pendidik, guru sebagai penanggung jawab untuk mengajari siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2	Motivator	Guru memberikan pemahaman kepada siswa atas tugas yang telah diberikan. Guru juga harus mengapresiasi atas hasil yang siswa lakukan dan guru juga memberikan dukungan dengan memberikan

		motivasi kepada siswa agar dapat mengerjakan tugasnya dengan lebih baik lagi.
3	Demonstrator	Guru menjelaskan mengenai materi yang guru telah kuasai baik pada pelajaran Bahasa Indonesia baik aspek keterampilan berbicara maupun aspek keterampilan berbahasa yang lain.
4	Emansipator	Guru harus membantu siswa Ketika siswa mengalami kesulitan dalam hal apapun untuk membangkitkan rasa percaya dirinya.
5	Mediator	Guru terampil dalam berinteraksi dan komunikasi dengan kata-kata yang baik untuk merangsang kemampuan berbicara siswa. Guru seringkali mendekat ketika berbicara dengan siswa dan sesekali melakukan kontak fisik agar siswa merasa diperhatikan.
6	Fasilitator	Selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru juga menguasahkan untuk memberikan ilmu pengetahuan yang lebih bagi siswa dengan menyediakan berbagai sumber pelajaran untuk menunjang pembelajaran agar siswa mampu memperoleh hasil dari pembelajarannya, dengan kata lain dilakukan untuk menunjang keterampilan siswa dalam berbicara.
7	Pembimbing	Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, membantu siswa untuk memcahkan suatu masalah yang dihadapi oleh siswa.
8	Evaluator	Guru memberikan nilai kepada siswa secara transparan dan juga mengulangi materi yang

		diajarkan sebelumnya secara sekilas agar tetap harus dipahami.
--	--	--

12) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan segala bentuk keterlibatan siswa secara aktif, baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Pembelajaran keterampilan berbicara aktivitas siswa merujuk pada partisipasi aktif siswa dalam kegiatan yang dirancang untuk melatih keterampilan berbicara secara lisan. Aktivitas siswa sangat penting dalam proses belajar keterampilan berbicara karena keterampilan ini tidak dapat diperoleh hanya melalui proses pembelajaran pasif. (Besare, 2020:19) mengatakan aktivitas siswa belajar adalah masalah penting dan mendasar yang tidak boleh terlewatkan tetapi harus dikembangkan oleh masing-masing guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai dengan keterlibatan optimal, baik intelektual, emosional dan fisik (Nuryasintia & Wibowo dalam Besare, 2020:19).

Berikut beberapa bentuk aktivitas yang umum digunakan antara lain:

- a) Diskusi kelompok: aktivitas siswa seperti bertukar pendapat, mengemukakan gagasan, dan memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis dan komunikatif dalam proses pembelajaran.
- b) Bermain peran: aktivitas yang melibatkan siswa dalam memerankan tokoh tertentu di saat komunikasi tertentu. Aktivitas ini membantu siswa mengembangkan kelancaran berbicara serta komunikasi yang lebih baik.
- c) Presentasi lisan: siswa menyampaikan informasi, pendapat, atau hasil kerja siswa di depan kelas. Presentasi melatih kepercayaan diri, penguasaan materi, serta kemampuan berbicara secara runtut dan logis.
- d) Tanya jawab: tanya jawab mampu melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan merespons secara spontan, berpikir cepat, serta menyampaikan pertanyaan yang bermakna dan relevan.
- e) Menceritakan pengalaman atau cerita: mendorong siswa untuk menyusun dan menyampaikan cerita berdasarkan pengalaman pribadi atau cerita yang telah

dibaca atau didengar sehingga kemampuan menyusun narasi dan penggunaan bahasa lisan dapat terlatih.

- f) Debat: debat melibatkan aktivitas berbicara siswa dalam bentuk argumentasi yang terstruktur. Melalui debat siswa bisa terlatih untuk menyampaikan pendapat secara logis, menyanggah pendapat lawan bicara, serta menggunakan bahasa yang tepat dan persuasif.

2.2 Kajian Penelitian Relevan

- a. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Rayhan dkk. (2023) dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran pada Siswa Sekolah Dasar”. Dalam penelitian ini, Raihan dkk mengkaji tentang penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dari penelitian yang dilakukan selama dua siklus pada pembelajaran tematik menggunakan metode bermain peran, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan karena proses pembelajaran perlu direncanakan, seperti merancang scenario pembelajaran, menetapkan indikator yang akan dicapai, serta menyusun intrumen penelitian seperti menyusun silabus, RPP, menyiapkan naskah bermain peran, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi siswa. (2) Diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pada proses pembelajaran menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa masih banyak yang harus diperbaiki, guru belum sepenuhnya menguasai kelas, langkah pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan RPP, hingga diperlukan adanya perbaikan. Jadi, peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan metode bermain peran berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ketuntasan keterampilan berbicara siswa pada siklus I mencapai 61.90% atau dari 21 siswa terdapat 13 siswa yang tuntas. Sedangkan peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus II mencapai 85.71% atau dari 21 siswa terdapat 18 siswa yang tuntas.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran dapat meningkat pada siswa kelas V SDN 005 Empat Balai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas sama-sama meneliti keterampilan berbicara siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian di atas meneliti penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Elfrisca dkk. (2023) dengan judul "Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Dalam penelitian ini, Elfrisca dkk mengkaji tentang bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas V di SD Negeri Pondok Bahar 3 serta mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan siswa berbicara dalam pembelajaran tematik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V pada pembelajaran tematik dalam kategori cukup berdasarkan 5 aspek yang dinilai yaitu pelafalan, intonasi, kosakata atau kalimat, hafalan, dan mimik atau ekspresi. Menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa berkategori baik, 14 siswa berkategori cukup, dan 11 siswa berkategori kurang atau belum memenuhi aspek penilaian keterampilan berbicara. Adapun deskripsi rata-rata kemampuan anak perindikator yaitu dalam aspek pelafalan jumlah rata-rata skor yang diperoleh adalah 4, di indikator ini penilaian dibagi atas beberapa aspek yaitu kejelasan vokal, ketetapan ucapan, dan tidak bercampur bahasa daerah. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V pada pembelajaran tematik berdasarkan teknik pengumpulan data wawancara guru kelas V, yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni, kurangnya kepercayaan diri siswa, siswa merasa malu pada saat berbicara, kurangnya penguasaan siswa, dan kurangnya pengalaman berbicara siswa di depan kelas. Sedangkan faktor eksternal yakni, faktor guru seperti kurangnya variasi metode dan media pembelajaran, lingkungan sekolah seperti kondisi kelas yang kurang kondusif dan faktor keluarga yang kurangnya

komunikasi antara orang tua dan anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas sama-sama meneliti keterampilan berbicara siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian di atas meneliti keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik sementara penelitian ini menganalisis keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

- c. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Azhari dkk. (2021) dari Universitas Mataram, Indonesia dengan judul "Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Negeri Sakra Selatan". Dalam penelitian ini, Azhari dkk mengkaji tentang bagaimana pengaruh metode bercerita berbantuan media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa kelas III Sakra Selatan tentang pengaruh metode bercerita berbantuan media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa menggunakan analisis data kuantitatif Independent Sample T-Test, diperoleh nilai sig (2 tailed) yakni $0,002 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bercerita berbantuan media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 1 Sakra Selatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas sama-sama meneliti keterampilan berbicara siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian di atas meneliti pengaruh metode bercerita berbantuan media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III sementara penelitian ini menganalisis keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Penelitian yang keempat dilakukan oleh Larosa & Iskandar, (2021) dari Universitas Trilogi, Indonesia dengan judul "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa melalui Pantun di Sekolah Dasar". Dalam penelitian ini, Larosa & Iskandar menganalisis tentang bagaimana keterampilan berbicara siswa melalui pantun di sekolah dasar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan

bahwa keterampilan berbicara siswa di SDN Pengadegan 07 Pagi siswa dapat memberikan informasi yang mudah dipahami. Mayoritas siswa dapat memberikan ide utama dengan baik walaupun intonasi siswa saat berbicara masih kurang baik, artikulasi siswa yang masih kurang karena terlalu cepat dalam membaca pantun dan masih terbata-bata Kelebihan keterampilan berbicara melalui pantun di SDN Pengadegan 07 Pagi adalah siswa dapat menyampaikan ide dengan bagus dan kreatif, siswa dapat berbicara dengan lantang, siswa dapat menyampaikan pendapat dengan lugas dan mudah dipahami, dan siswa dapat menggunakan suara vokal dengan baik. Kekurangan keterampilan berbicara melalui pantun di SDN Pengadegan 07 Pagi adalah kurangnya reaksi dari pendengar secara langsung karena menggunakan daring, siswa membaca pantun seperti pidato, siswa membaca pantun terlalu cepat, dan artikulasi siswa kurang baik. Tingkat efektivitas keterampilan berbicara melalui pantun di SDN Pengadegan 07 Pagi baik dengan presentase 86,83%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas sama-sama meneliti keterampilan berbicara siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian di atas meneliti bagaimana keterampilan berbicara siswa melalui pantun di sekolah dasar sementara penelitian ini menganalisis keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

- e. Penelitian yang kelima dilakukan oleh Aufa dkk. (2020) dari Universitas Muria Kudus dengan judul “Keterampilan Berbicara Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana”. Dalam penelitian ini, Aufa dkk bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui media poster sederhana pada tema pahlawanku kelas IV SDN 1 Loram Kulon Kudus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa SDN 1 Loram Kulon Kudus, hal ini dapat dilihat dari peningkatan siklus 1 ke siklus 2 dari 58% menjadi 78% dari total 21 siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas sama-sama meneliti keterampilan berbicara siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian di atas meneliti keterampilan berbicara

sekolah dasar menggunakan visualisasi poster sederhana sementara penelitian ini menganalisis keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 3 Lapang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

2.4 Alur Pikir

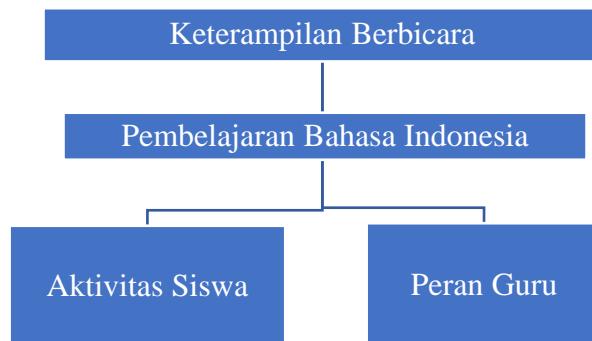
Keterampilan berbicara di sekolah dasar merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh masing-masing individu atau siswa. Keterampilan berbicara ini akan memudahkan siswa dalam berbicara baik di lingkungan sekolah atau lingkungan sosial. Lingkungan sosial akan lebih sering bertemu atau dihadapkan dengan orang banyak, jika siswa sudah mampu dalam berbicara, maka siswa akan lebih percaya diri, tidak malu, gugup ataupun cemas dalam menyampaikan pesan, ide dan perasaan kepada lawan bicaranya.

Namun, keterampilan berbicara kenyataannya adalah hal yang sulit dilakukan. Ketika siswa ingin menyampaikan ide, gagasan atau perasaan dalam suasana formal atau resmi dan berbicara di depan umum atau khalayak, contoh ketika siswa diminta oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk bercerita tentang peristiwa yang terjadi saat upacara hari senin di lapangan, siswa belum mampu dalam menceritakannya, dikarenakan siswa masih merasa cemas, ragu dan malu ketika harus menyampaikan pendapat serta belum mampu dalam menyampaikan perasaannya melalui kata-kata, kalimat dan bahasa yang efektif secara baik. Hal ini menjadi pemicu rendahnya keterampilan berbicara siswa dan menjadi penyebab siswa akan menjadi pasif dalam proses pembelajaran, khususnya di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Agar keterampilan berbicara siswa meningkat secara baik, guru harus mampu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, supaya siswa mampu mengutarakan ide, informasi dan perasaanya kepada orang lain. Dalam pembelajaran siswa diminta untuk turut aktif dalam aktivitas berbicara dan memaparkan ide, gagasan serta materi pembelajaran melalui diskusi kelompok atau

presentasi di depan kelas. Hal ini membutuhkan peran penting dan khusus dari guru agar dapat membantu serta melatih siswa untuk lebih terampil dalam berbicara dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 2.3 Alur Pikir Keterampilan Berbicara Siswa



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan menggunakan berbagai teknik untuk memperoleh data atau informasi dari responden untuk menyusun deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat yang diselidiki (Wicaksono & Nurhanisah, 2020:37). Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik pada bidang tertentu secara faktual dan cermat (Abdullah dkk. 2022:19). Selanjutnya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu cara penyimpulan hasil penelitian melalui usaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek secara tepat. Oleh karena itu, peneliti akan mengumpulkan semua data dengan jelas berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan tes lisan siswa dalam bentuk pertanyaan yang menjadi alat pedoman tes mengenai keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 3 Lapang.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup dan sesuai dengan karakteristik subjek penelitian, yaitu siswa sekolah dasar yang berada dalam tahap perkembangan keterampilan berbicara. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei hingga Juni 2025 dengan lokasi penelitian di SD Negeri 3 Lapang.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Ratnaningtyas dkk. 2923:17). Seluruh siswa yang ada di SD tersebut berjumlah 178 siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini hanya siswa kelas V

SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara yang berjumlah 20 siswa sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti dan mengumpulkan informasi serta data dari 20 siswa. Selanjutnya informasi dari guru bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara.

3.4 Teknik dan Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa teknik yang dinilai sesuai dengan data yang akan diperoleh. Berikut teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian;

a. Observasi

Observasi menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2018:203) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Novianti (dalam Lestina dkk. 2024:21) mengatakan bahwa, observasi adalah sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek. Peneliti melakukan observasi di sekolah dan kelas V dengan maksud untuk meninjau bagaimana keadaan kelas sebelum melakukan penelitian mengenai bagaimanakah keterampilan berbicara siswa yang ada di sekolah tersebut.

b. Wawancara

Wasil (dalam Fiantika dkk. 2022:21) menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan terkait topik penelitian secara langsung. Zuriah (dalam Fiantika dkk. 2022:13) berpendapat bahwa wawancara sebagai alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan. Peneliti melakukan wawancara pada guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 3 Lapang.

1) Guru

Peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana keterampilan berbicara siswa di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Peneliti mewawancarai guru mengharapkan dapat menghasilkan informasi terkait metode pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa serta pandangan

guru mengenai perkembangan keterampilan berbicara siswa selama pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru diharapkan memberikan gambaran bagaimana peran pengajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman yang menyeluruh mengenai keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara Guru

No	Pertanyaan Wawancara Guru
1	Bagaimanakah pendapat Ibu/Bapak mengenai keterampilan berbicara siswa?
2	Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3	Bagaimanakah aspek pelafalan berbicara siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia? (kejelasan, aksen, konsonan dan vokal).
4	Bagaimanakah aspek parabahasa siswa saat berbicara dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia? (nada, jeda, kecepatan dan kelancaran)
5	Bagaimanakah aspek kebahasaan siswa saat berbicara dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia? (pemilihan diksi dan penggunaan kalimat)
6	Apakah siswa menggunakan atau menunjukkan bahasa tubuh saat berbicara dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?
7	Aspek keterampilan berbicara apa saja yang Ibu/Bapak tingkatkan di kelas V?
8	Upaya apa yang Ibu/Bapak lakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa tersebut?
9	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Ibu/Bapak dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V?
10	Apakah apresiasi atau <i>reward</i> yang Ibu/Bapak berikan ketika keterampilan berbicara siswa memperlihatkan hasil yang baik? Jika ada bagaimanakah apresiasi atau <i>reward</i> tersebut.

11	Apakah ada strategi atau media pembelajaran khusus untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V?
12	Motivasi seperti apa yang Ibu/Bapak berikan agar siswa mau berusaha dan terus semangat untuk lebih baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga keterampilan berbicara siswa dapat meningkat?

2) Siswa

Peneliti melakukan tes lisan berbentuk wawancara pada siswa kelas V sebagai tes untuk penilaian dari aspek pelafalan, intonasi, penguasaan kosakata, penguasaan materi, kelancaran berbicara, ekspresi wajah dan kontak mata. Tes penilaian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dari bagaimana keterampilan siswa kelas V di SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara.

Tabel 3.2 Alat Pedoman Tes

No	Pertanyaan
1	Siapa nama lengkapmu dan berapa umur anda?
2	Coba ceritakan apa yang anda sukai dan tidak suka dari pembelajaran Bahasa Indonesia?
3	Apa kegiatan yang anda sukai di sekolah?
4	Coba ceritakan pengalaman anda saat duduk berdiskusi dalam kelompok ketika pembelajaran Bahasa Indonesia!
5	Kesulitan apa yang anda rasakan jika diminta untuk berbicara di depan kelas?
6	Ketika anda berbicara apakah anda menggunakan bahasa campuran?
7	Bagaimanakah perasaanmu jika anda diminta untuk berbicara atau menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas?
8	Tunjukkan bagaimanakah anda bersikap saat sedang minta maaf kepada guru karena lupa mengerjakan PR?
9	Bayangkan kamu sedang terburu-buru ke sekolah karena hampir terlambat. Coba tunjukkan ekspresi anda saat itu!

10	Coba ceritakan hal yang anda lakukan mulai dari bangun tidur sampai pergi ke sekolah!
----	---

Tabel 3.3 Penilaian Tes Siswa

No	Nama	Pel			Int			PK			PM			Kel			EW			KM			
		T	S	R	T	S	R	T	S	R	T	S	R	T	S	R	T	S	R	T	S	R	
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							
6																							
7																							
8																							
9																							
10																							
11																							
12																							
13																							
14																							
15																							
16																							
17																							
18																							
19																							
20																							
Jumlah																							

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan informasi atau bukti resmi yang berguna untuk menjadi sebuah catatan dan sebagai upaya mencatat serta mengategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto, video, dan lainnya. Zuriah (dalam Fiantika, 2012:14) menjelaskan dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2018:314). Peneliti melakukan dokumentasi di SD Negeri

3 Lapang untuk mendapatkan data seperti nilai siswa dari materi pembelajaran sebelumnya dan dokumentasi seperti gambar atau video terhadap semua informasi yang diperoleh dari SD Negeri 3 Lapang untuk data penelitian.

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran terhadap suatu data hasil penelitian (Sa'adah dkk. 2022:58). Penelitian dibutuhkan uji keabsahan data yang digunakan untuk mengukur derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang menjadi laporan penelitian. Triangulasi merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi yang akurat dan sesuai tujuan serta fokus penelitian. Triangulasi data bertujuan untuk menunjang dan mendapatkan data secara valid serta memeriksa data yang diperoleh dari proses penelitian. Aktivitas ini dilakukan berdasarkan tiga tahap yakni, triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu, yaitu:

a. Triangulasi Data

Triangulasi data akan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara yang akan dilakukan dengan guru dan siswa kelas V, serta mendapatkan data dari dokumentasi dari hasil penelitian.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber atau metode. Jika hasil yang peneliti peroleh dari berbagai metode konsisten atau sama, maka hal ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah perpanjangan pengamatan dengan cara peneliti mengumpulkan data dari wawancara dan dokumentasi pada waktu yang berbeda tetapi menggunakan metode yang sama.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara guru serta siswa, dan dokumentasi. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data (Mahsun, 2017:281).

Analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian (Abdullah dkk. 2022:87). Data analisis dengan menggunakan model analisis univariat, yaitu menganalisis setiap variabel secara tunggal tanpa menghubungkannya dengan variabel lain. Abdullah dkk. (2022:93) mengatakan untuk penelitian kuantitatif deskriptif gunakan teknik analisis data univariat jika penelitian terdiri dari satu variabel saja. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Menghitung Frekuensi dan Presentase

Menghitung frekuensi dan presentase untuk mengetahui berapa banyak siswa yang berada pada setiap kategori penilaian (tinggi, sedang, rendah) pada masing-masing aspek.

Rumus Persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah total responden

b. Menghitung Nilai Rata-rata (Mean)

Menghitung mean digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum keterampilan berbicara siswa.

Rumus Rata-rata (Mean):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

n = Jumlah data

c. Membuat Visualisasi Data

Hasil analisis akan ditampilkan dalam bentuk tabel di bab IV untuk mempermudah interpretasi mendeskripsikan dalam bentuk naratif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik (Simarmata dkk. 2022:51). Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar (SD) karena keterampilan ini terkait langsung dengan seluruh proses pembelajaran, keberhasilan belajar siswa di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan lisannya karena siswa yang belum mampu berbicara dengan baik akan kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran (Kurniasih dalam Aufa dkk. 2020:87). Data hasil penelitian tes siswa di SD Negeri 3 Lapang di tampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Tes Siswa

No	Nama	Pel			Int			PK			PM			Kel			EW			KM		
		T	S	R	T	S	R	T	S	R	T	S	R	T	S	R	T	S	R	T	S	R
1	RJ	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
2	NA	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
8	RA	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
4	KR	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
5	RZ	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
6	MS	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
7	MA		✓			✓		✓			✓			✓			✓			✓		
8	KA		✓		✓			✓			✓			✓			✓			✓		
9	MZ	✓			✓				✓	✓		✓		✓			✓			✓		
10	KN	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
11	AF		✓			✓		✓			✓			✓			✓			✓		
12	AMF	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
13	AZ		✓			✓		✓			✓			✓			✓			✓		
14	MR		✓		✓				✓			✓		✓			✓			✓		
15	MS	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
16	AS	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
17	MZ	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
18	NFS				✓	✓		✓			✓			✓			✓			✓		
19	ZHR	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
20	RA	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
	Jumlah	1	5	1	1	3	-	1	6	1	1	3	1	8	1	1	1	3	1	2	-	
		4			7			3			6			1			1			7		8

Keterangan:

- Pel : Pelafalan
- Int : Intonasi
- PK : Penguasaan Kosakata
- PM : Penguasaan Materi
- Kel : Kelancaran
- EW : Ekspresi Wajah
- KM : Kontak Mata

4.2 Pembahasan dan Temuan

a. Keterampilan Berbicara

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Lapang yang beralamat Jalan Tepi Pantai Gampong Kuala Cangkoy Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara. Sekolah SD Negeri 3 Lapang memiliki 2 tendik dan 12 guru. Sekolah ini memiliki 178 siswa, dari 178 siswa yang dijadikan subjek penelitian hanya pada kelas V yang berjumlah 20 siswa. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan terdapat beberapa hal penting yang menjadi temuan utama dalam penelitian ini. Pertama, sebagian besar dari siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan bercerita dibandingkan kegiatan menulis dan membaca. Saat guru di dalam kelas membacakan cerita atau meminta siswa untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah mereka dengar, mereka terlihat lebih antusias dan aktif ketika maju ke depan kelas untuk menceritakan cerita tersebut. Mereka mampu menyampaikan kembali cerita yang telah didengar dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahamai oleh pendengar.

Kedua, dalam kehidupan sehari-hari dan aktivitas siswa di sekolah, peneliti mendapatkan bahwa siswa cenderung menyukai kegiatan fisik seperti olahraga. Siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih senang jika diberi kesempatan bermain bola, berlari, atau permainan tradisional lainnya. Selain itu, beberapa siswa menyukai kegiatan senam yang dilakukan setiap hari Sabtu bersama-sama di sekolah. Ketertarikan siswa terhadap aktivitas fisik ini dapat menjadi potensi yang

mendukung keterampilan berbicara jika diarahkan melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan gerak, bermain peran, atau bercerita sambil beraktivitas.

Ketiga, ketika diberikan tugas untuk berbicara di depan kelas, siswa memberi respon yang sangat beragam. Sebagian menunjukkan rasa percaya diri dan senang ketika guru meminta mereka untuk maju ke depan menyampaikan pendapat, menjelaskan tugas kelompok, atau menceritakan pengalaman pribadi. Siswa tampil dengan percaya diri dan berbicara dengan lancar meskipun masih ada kekurangan dalam struktur bahasa. Namun demikian, ada juga siswa yang tampak takut, gugup bahkan ragu untuk maju ke depan kelas. Rasa malu dan kurangnya kepercayaan diri menjadi penghambat bagi mereka di dalam mengembangkan keterampilan berbicara secara optimal.

Keempat, dari aspek penggunaan bahasa ditemukan bahwa ada sebagian siswa masih mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah (Aceh) dalam percakapan sehari-hari. Kebiasaan ini terlihat baik dalam komunikasi antarsiswa maupun saat berinteraksi dengan guru. Campuran bahasa ini tidak hanya terjadi di luar kelas, tetapi bisa terbawa ke dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang lingkungan sangat mempengaruhi kebahasaan berbahasa siswa.

Kelima, kemampuan siswa dalam menceritakan kembali peristiwa atau pengalaman pribadi menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Siswa kelas V ketika diminta untuk menceritakan aktivitas mereka sejak bangun tidur hingga berangkat ke sekolah, secara dominan siswa di sini sudah mampu menceritakan dengan baik. Meskipun ada sebagian kecil masih terdapat siswa yang terbata-bata atau belum mampu menyusun kalimat secara sempurna tetapi secara umum siswa sudah mampu menyampaikan cerita dengan cara mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dalam bentuk naratif sudah mulai tumbuh dan dapat terus dikembangkan melalui latihan-latihan yang kontekstual. Adapun pembahasan mengenai keterampilan berbicara siswa di SD Negeri 3 Lapang sebagai berikut:

1. Pelafalan

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	14	70%
2	Sedang	5	25%
3	Rendah	1	5%

Pelafalan merupakan aspek penting dalam aktivitas berbicara, dengan pelafalan yang tepat dari pembicara akan membuat pendengar mudah memahami isi pembicaraan (Septarianto dkk. 2022:16). Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 14 siswa sudah memiliki pelafalan pada tingkat tinggi, siswa sudah menunjukkan pelafalan dengan jelas dan tepat sesuai kaidah bahasa Indonesia, setiap suku kata yang diucapkan sudah terdengar utuh dan tidak ada pegabungan bunyi serta dapat dipahami dengan mudah oleh pendengar. Berikut contoh katanya, (1) “Pakai” siswa sudah mampu melafalkan kata pakai dengan benar, siswa tidak melafalkan kata pakai dengan kata pakek. (2) “Senang” siswa sudah mampu melafalkan kata senang dengan sesuai kaidah bahasa Indonesia, siswa tidak melafalkan kata senang dengan kata seneng. Sebanyak 5 siswa yang tergolong pada tingkat sedang, yaitu dengan pelafalan siswa cukup jelas dengan beberapa tekanan yang masih kurang tepat dan kesalahan kecil dalam pelafalan bunyi tetapi masih bisa dipahami oleh pendengar. Berikut contoh kesalahan katanya, (1) “Gagup” kata ini tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku, bentuk pelafalan yang baku dari kata gagup yaitu gugup. (2) “Pakek” kata ini tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku, bentuk pelafalan yang baku dari kata pakek yaitu pakai. (3) “Kemaren” kata ini tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku, bentuk pelafalan yang baku dari kata kemaren yaitu kemarin. Seorang siswa berada pada tingkat rendah pelafalan yang kurang jelas dan sering menimbulkan kesalahpahaman antara pembicara dengan pendengar. Misalnya pada pelafalan kata “Nggak” tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku, bentuk pelafalan yang baku dari kata tersebut yaitu tidak. Maka, presentase pada tingkat tinggi 70%, tingkat sedang 25% dan tingkat rendah 5%.

2. Intonasi

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	17	85%
2	Sedang	3	15%
3	Rendah	0	0%

Intonasi saat berbicara berpengaruh terhadap keberhasilan pembicaraan, naik turunnya lagu kalimat ini akan memengaruhi makna dari kalimat yang disampaikan (Septianto dkk. 2022:15). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 17 siswa memiliki intonasi pada tingkat tinggi yang digunakan untuk menekankan makna atau emosi dan perubahan nada suara terdengar jelas sesuai konteks, serta naik turunnya nada sesuai dengan jenis kalimat. Berikut contoh kalimatnya, (1) “Perkenalkan nama saya Khazrun Naza umur saya 11 tahun.” Siswa mengucapkan kata *perkenalkan* dengan nada naik sedikit. Pada kalimat *nama saya Khazrun Naza* diucapkan dengan tegas dan percaya diri. Kalimat *umur saya 11 tahun* diucapkan dengan nada yang diturunkan sedikit di akhir kata untuk memberi kesan penutup dalam kalimat. (2) “Saya merasa gugup kak tapi saya sering maju.” Siswa pada kalimat *saya merasa gugup kak* mengucapkannya dengan nada menurun atau perasaan cemas. Pada kalimat *tapi saya sering maju* siswa mengucapkan dengan nada naik atau tegas untuk menunjukkan tekad dan keberanian. (3) “Perkenalkan nama saya saya Akmal Fikri umur saya 11 tahun.” Siswa mengucapkan kata *perkenalkan* dengan nada naik sedikit. Pada kalimat *nama saya Akmal Fikri* diucapkan dengan tegas dan percaya diri. Pada kalimat *umur saya 11 tahun* diucapkan dengan nada yang diturunkan sedikit di akhir kata untuk memberi kesan penutup dalam kalimat. Sebanyak 3 siswa berada di tingkat sedang dengan intonasi kurang bervariasi, ada perubahan nada tapi tidak terlalu terdengar, sesekali terdengar datar, atau berubah sedikit dari isi pembicaraan. Berikut contoh kalimatnya (1) “Saya mau buk” Kalimat ini diucapkan dengan nada biasa, tidak menekan atau melambung yang menunjukkan emosi tinggi seperti marah atau senang. (2) “Saya malu karena diketawain sama teman-teman.” Siswa mengucapkan kalimat ini dengan nada suara tenang, ada penekanan ringan tanpa emosi

berlebihan. (3) “Saya minta maaf karena saya tadi malam ketiduran.” siswa dalam kalimat ini sudah menunjukkan emosi menyesal, tapi masih tenang, tidak panik, dan kecepatan berbicara wajar tidak berlebihan. (4) “Yang saya suka bercerita yang tidak saya suka menulis.” Siswa mengucapkan kalimat ini dengan nada stabil, sehingga tidak terlalu naik pada penekannya ataupun turun. Tidak ada siswa pada aspek intonasi di tingkat rendah dengan penggunaan suara sangat datar tanpa perubahan nada sehingga tidak sesuai dengan jenis kalimat yang diucapkan atau ekspresi emosi. Maka, presentase pada tingkat tinggi 85%, tingkat sedang 15%, dan tingkat rendah 0%.

3. Penguasaan Kosakata

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	13	65%
2	Sedang	6	30%
3	Rendah	1	5%

Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek yang mendukung keterampilan berbicara, kosakata yang tepat digunakan dalam sebuah pembicaraan akan memengaruhi penyampaian pesan kepada pendengar (Septarianto dkk. 2022). Sebanyak 13 siswa memiliki penguasaan kosakata tingkat tinggi, ditandai dengan kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata yang luas, tepat, dan bervariasi sesuai konteks dalam pembicaraan serta tidak banyak pengulangan kata. Berikut contoh kalimatnya, (1) “Saya takut dan sedih kak karena kalau telat di hukum.” Siswa menggunakan kosakata emosional dasar yang jelas dan tepat, menyusun kalimat yang menunjukkan sebab-akibat, dan adanya variasi kata kerja dan kata sifat. (2) “Saya suka bisa bekerja kelompok bersama teman-teman saya.” Siswa sudah menggunakan struktur kalimat yang utuh, tepat, dan bervariasi jenis kata. (3) “Saya sangat senang karena bisa berdiskusi dengan teman-teman.” Siswa menggunakan kata sifat dengan intensitas (sangat senang), memakai kosakata formal (berdiskusi), mampu menyusun kalimat kompleks dan logis, menunjukkan variasi dan ketepatan bentuk kata seperti (teman-teman) menjelaskan bahwa siswa paham tentang kata jamak. Sebanyak 6 siswa berada pada tingkat sedang dengan

penggunaan kosakata umum atau sehari-hari dengan cukup tepat, mampu menyampaikan pesan dengan jelas, tapi belum bervariasi. Berikut contoh kalimatnya, (1) “Saya sendiri membuat bahasa Indonesia sendiri buat, teman-teman tidak mau buat.” Siswa pada kalimat tersebut sudah bisa menyusun kalimat yang dapat dipahami secara umum, tetapi terdapat pengulangan kata *sendiri* dan *buat* menunjukkan keterbatasan dalam memilih variasi kosakata, dan struktur kalimat menunjukkan bahwa siswa masih dalam proses belajar menggunakan bahasa yang lebih efektif. (2) “Saya gak suka menulis, saya suka membaca.” Siswa pada kalimat tersebut sudah mampu menyampaikan pesan, tetapi belum tepat secara struktur dan pilihan kata. Kata ‘sukai’ adalah bentuk tidak baku dari suka. Kata ‘gak’ adalah bentuk tidak baku dari tidak. Seorang siswa berada pada penguasaan kosakata di tingkat rendah dengan penggunaan kosakata yang digunakan sangat terbatas dan sering tidak sesuai dengan konteks serta pesan bisa jadi tidak jelas atau tidak lengkap. Contoh kalimatnya yaitu “Gugup takut karena salah takut diketawain.” Siswa dalam kalimat di atas mengulang kata takut dua kali dalam satu kalimat, hal ini menunjukkan keterbatasan siswa dalam penguasaan kosakata. Pada kata *diketawain* tidak baku dari kata ditertawakan. Kalimat di atas juga tidak ada subjek sehingga pembaca harus menebak maksud sebenarnya. Maka, presentase pada tingkat tinggi 65%, tingkat sedang 30% dan tingkat rendah 5%.

4. Penguasaan Materi

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	16	80%
2	Sedang	3	15%
3	Rendah	1	5%

Penguasaan materi merupakan modal utama bagi kesuksesan pembicara karena menguasai materi akan menghilangkan kegugupannya dan meningkatkan sikap tenang, wajar, dan percaya diri (Ntelu dalam Septariano dkk. 2022). Sebanyak 16 siswa berada pada tingkat tinggi dengan kemampuan siswa terhadap menguasai materi secara mendalam, mampu menyampaikan dengan sistematis dan logis, mampu menjawab pertanyaan secara tepat dan meyakinkan. Berikut contoh

kalimatnya, (1) “Saya senang karena saya mempunyai kesempatan untuk maju.” Siswa mampu menyampaikan gagasan dengan jelas menggunakan kosakata yang tepat, baku, dan menunjukkan pemahaman terhadap makna yang ingin disampaikan secara efektif. (2) “Nama saya Muhammad Syahril H umur saya 11 tahun.” Siswa pada kalimat tersebut berhasil menyampaikan maksud yang ingindisampaikan yaitu memperkenalkan dirinya dengan jelas. Hal ini menunjukkan siswa menguasai materi atau maksud dari pertanyaan yang ditanyakan, yaitu tentang memperkenalkan diri. (3) “Saya suka bercerita kak tapi saya tidak suka menulis.” Siswa mampu menyampaikan pendapat pribadi menggunakan struktur kalimat baku dan utuh. Pesan yang disampaikan siswa tersampaikan secara jelas dan mudah dipahami serta menunjukkan pemahaman tentang dirinya sendiri yang termasuk bagian dari penguasaan materi. Sebanyak 3 siswa berada pada tingkat sedang dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi dan mampu memberi penjelasan cukup jelas meskipun kurang rapi atau tidak lengkap serta penjelasannya lancar, tetapi sesekali terlihat ragu atau berhenti terlalu lama. Berikut contoh kalimatnya, (1) “Maaf buk karena karena lupa mengerjakan PR, saya semalam ketiduran.” Siswa menjawab tidak sesuai dengan konteks pertanyaan. (2) “Yang saya sukai menceritakan yang saya tidak sukai menulis.” Siswa dalam kalimat tersebut terlihat sudah memahami materi yang disampaikan (tentang kesukaan dan ketidaksukaan). Namun, struktur kalimat belum tertata dengan baik. Seorang siswa berada pada tingkat rendah karena siswa tidak menguasai materi, pembicaraan cenderung tidak relevan atau membingungkan dan penjelasan terbatas-batas, tidak mampu menjawab sesuai dengan topik pertanyaan serta tidak menunjukkan penguasaan terhadap topik pembicaraan. Misalnya “Saya mandi pakek baju sekolah.” Pada kalimat tersebut tidak menunjukkan pemahaman terhadap isi atau topik secara tepat. Kalimat yang siswa ucapkan membingungkan pendengar karena tidak ada penjelasan maksud. Kalimat hanya terdiri dari subjek dan predikat. Maka, presentase pada tingkat tinggi 80%, tingkat sedang 15%, dan tingkat rendah 5%.

5. Kelancaran Berbicara

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	8	40%
2	Sedang	11	55%
3	Rendah	1	5%

Kelancaran berbicara adalah suatu pesan ketika disampaikan dapat dengan jelas diterima dari pembicara karena pembicara yang berpengalaman akan mengontrol cara berbicaranya dengan lancar dan teratur (Septarianto dkk. 2022). Terdapat 8 siswa yang berada pada tingkat tinggi yang berbicara dengan lancar, tanpa banyak jeda terlalu lama, ragu, pengulangan kata dan dapat menyampaikan gagasan secara logis sehingga mudah dipahami oleh pendengar. Berikut contoh kalimatnya, (1) “Nama saya Aura Salsabila, umur saya 12 tahun.” Siswa sudah mampu menyampaikan informasi pribadi secara jelas, lancar, tidak ragu-ragu, dan tidak ada pengulangan kata. (2) “Saya suka bercerita tapi saya tidak suka menulis.” Siswa mampu menyampaikan secara jelas, efektif, dan mudah dipahami serta lancar. (3) “Nama saya Rauzatul Jannah kak, umur saya 11 tahun.” Siswa menyampaikan informasi perkenalan dirinya tanpa rasa ragu, jeda yang panjang, dan tidak ada pengulangan kata. Kalimat ini singkat dan lancar diucapkan oleh siswa tanpa rasa bingung yang menandakan kemampuan berbicaranya baik. Sebanyak 11 siswa berada pada tingkat sedang yang berbicara cukup lancar dan gagasan sudah tersampaikan meskipun tidak sepenuhnya teratur. Namun, masih terdapat pengulangan kata atau keraguan dalam beberapa bagian pengucapan. Berikut contoh kalimatnya, (1) “Pertama bangun tidur lalu mandi lalu makan lalu pergi ke sekolah.” Pada kalimat tersebut siswa sudah bisa menyampaikan kata penghubung. Penggunaan kata lalu yang berulang-ulang membuat siswa terjeda dan ragu ketika mengucapkan kata lalu pada kali ketiga, kalimat terdengar seperti kaku. Hal ini membuat kelancaran berbicara belum sepenuhnya lancar, tapi sudah cukup baik. (2) “Yang saya sukai bercerita yang tidak sukai menulis.” Siswa sudah menyampaikan pesan dan pendengar masih bisa memahami maksud kalimat, tapi cara penyampaiannya belum mengalir dengan lancar karena kurang kata dan kesalahan

struktur. Seorang siswa berada pada tingkat rendah dengan berbicara tidak lancar, sering ragu-ragu, dan pembicaraan tidak mengalir sehingga gagasan tidak tersampaikan dengan baik kepada pendengar. Misalnya “Berolahraga, bermain bola” dan “Saat berdiskusi ada teman yang tidak mau bekerja sama, saya sendiri yang kerjakan.” Siswa dalam menyampaikan kalimat tersebut dengan rasa ragu-ragu, dan struktur kalimat kaku, alur tidak runtut serta pengucapannya tidak lancar. Maka, presentase pada tingkat tinggi 40%, tingkat sedang 55%, dan tingkat rendah 5%.

6. Ekspresi Wajah atau Mimik

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	17	85%
2	Sedang	2	10%
3	Rendah	1	5%

Ekspresi wajah atau mimik merupakan seorang pembicara agar berhasil membawakan pembicaraan, perlu memperhatikan ekspresi fisiknya berupa gestur dan mimik pembicara (Suharyanti dalam Septianto dkk. 2022:19). Ekspresi fisik bermanfaat untuk membantu pembicara, sehingga orang yang di ajak berbicara (mitra bicara) mudah menerima dan memahami hal yang dimaksud (Septianto dkk. 2022:19). Sebanyak 17 siswa berada pada tingkat tinggi dengan ekspresi wajah sangat sesuai dengan isi pembicaraan seperti emosi sangat jelas dan kuat, menggunakan gerakan otot wajah, dan smimik wajah aktif dan variatif untuk membantu memperjelas pesan verbal. Misalnya “Saya minta buk, saya lupa buat PR karena semalam ketiduran.” Ekspresi wajah siswa dalam menyampaikan kalimat tersebut sudah menggunakan mimik muka sedih. Sebanyak 2 siswa berada pada tingkat sedang dengan ekspresi wajah kadang sesuai, kadang tidak mendukung isi pembicaraan seperti emosi tidak terlalu kuat, dan hanya ada beberapa perubahan pada bagian ekspresi wajah. Misalnya “Saya terlihat takut karena diberi hukuman.” Siswa terlihat sedikit takut tetapi ada menggunakan ekspresi takut sekilas. Seorang siswa berada pada tingkat rendah dengan siswa tidak menunjukkan ekspresi wajah yang mendukung atau tidak sesuai dengan isi pembicaraan. Misalnya “Senang bisa

maju ke depan.” Ekspresi siswa ketika menyampaikan kalimat tersebut tidak menunjukkan ekspresi wajah yang mendukung yaitu senang, bahkan mimik wajah datar. Maka, presentase pada tingkat tinggi 85%, tingkat sedang 15%, dan tingkat rendah 5%.

7. Kontak Mata

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	17	85%
2	Sedang	3	15%
3	Rendah	0	0%

Kontak mata merupakan aspek sikap penting untuk diperhatikan oleh seorang pembicara karena hendaknya pembicara dapat memperhatikan sikapnya agar penyimak (mitra tutur) tidak beralih perhatiannya ke hal yang lain (Septianto dkk. 2022:18). Seluruh siswa sebanyak 17 siswa mampu menjaga kontak mata dengan lawan bicara secara stabil, konsisten serta menunjukkan rasa percaya diri dan kejujuran atas ucapan yang disampaikan. Misalnya siswa menjaga kontak mata lawan bicara secara langsung tanpa menghindari pandangan satu sama lain. Sebanyak 3 siswa berada pada tingkat sedang dengan siswa ketika berbicara sesekali melakukan kontak mata tetapi tidak konsisten seperti menatap lawan bicara hanya sebentar, lalu menunduk sambil tersenyum. Misalnya siswa sering melihat kearah lain saat pembicaraaan berlangsung. Tidak ada siswa pada aspek kontak mata di tingkat rendah dengan siswa dalam berbicara tidak melakukan kontak mata atau terlalu sering mengalihkan pandangan ke arah lain. Maka, presentase pada tingkat tinggi 85%, tingkat sedang 15% dan tingkat rendah 0%.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keterampilan berbicara siswa di SD Negeri 3 Lapang, disimpulkan bahwa kemampuan siswa secara umum berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar siswa menunjukkan penguasaan yang baik pada aspek keterampilan berbicara, khususnya pada penguasaan materi dan kontak mata yang berada pada tingkat tinggi. Namun, masih ada beberapa aspek yang diperlukan perhatian dan pembinaan lebih lanjut, seperti pelafalan, intonasi serta kelancaran berbicara. Ketiga aspek tersebut menunjukkan adanya variasi kemampuan antar

siswa, dengan sebagian siswa masih berada pada tingkat sedang hingga rendah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkesinambungan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara menyeluruh, sehingga membantu komunikasi lisan yang mereka lakukan menjadi lebih jelas dan lancar.

b. Hasil Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V yang bernama Ibu Halimatussa'diah di SD Negeri 3 Lapang, diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru menyampaikan bahwa kemampuan berbicara menjadi sarana utama bagi siswa untuk menyampaikan ide, pendapat, dan pemahamannya terhadap materi pelajaran. Seorang siswa ketika mempunyai keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat lebih aktif dan percaya diri mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Keterampilan berbicara siswa kelas V secara umum sudah menunjukkan perkembangan yang baik, meskipun sekolah ini berada di daerah pesisir laut dengan latar belakang bahasa daerah yang dominan, yaitu bahasa Aceh. Guru menjelaskan bahwa meskipun siswa sehari-hari menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi di rumah bersama orang tua, mereka tetap dapat bisa menunjukkan kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia di sekolah dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mampu menjadi salah satu tempat yang efektif dalam membentuk keterampilan berbahasa Indonesia siswa, meskipun masih terasa pengaruh bahasa daerah.

Lebih lanjut, pada aspek pelafalan, guru mengatakan bahwa siswa sudah cukup baik dalam mengucapkan konsonan dan vokal. Pelafalan yang baik ini terlihat di dalam kegiatan literasi yang rutin dilaksanakan setiap hari Rabu. Dalam kegiatan tersebut, siswa diminta untuk membaca sebuah cerita dari buku yang sudah disediakan setelah diberikan waktu sekitar 15 menit lalu siswa bergantian maju ke depan untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut. Aktivitas ini menjadi sarana yang efektif dalam melatih artikulasi, kejelasan bunyi, serta penggunaan konsonan dan vokal secara tepat. Tidak hanya itu, dalam kegiatan diskusi di kelas guru juga

mengamati bahwa siswa sudah mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cukup baik dari segi pelafalan.

Setelah membahas pelafalan, guru juga mengatakan tentang aspek parabahasa yang mencakup intonasi, jeda, kecepatan, dan kelancaran berbicara. Guru mengungkapkan bahwa siswa sudah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam aspek ini, terutama saat siswa berdiskusi kelompok dan melakukan presentasi di depan kelas. Kemampuan mereka dalam menggunakan nada suara, jeda antar kalimat, serta kecepatan berbicara yang sesuai konteks menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan berbicara yang berkembang, meskipun masih memerlukan pembimbingan agar semakin optimal.

Selanjutnya, dalam aspek kebahasaan yang mencakup antara pemilihan diksi dan penggunaan kalimat, guru menyampaikan bahwa ada sebagian siswa sudah mampu memilih kata dan menyusun kalimat secara teratur. Namun, masih ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh pengaruh kuat dari bahasa daerah yang digunakan di rumah, sehingga siswa perlu waktu dan bimbingan untuk membiasakan diri dengan berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Guru menyikapi hal ini dengan memberikan pembimbingan langsung di kelas setiap kali ditemukan penggunaan atau kalimat yang kurang tepat.

Selain aspek verbal, guru juga mengatakan bahwa siswa sudah mulai menggunakan bahasa tubuh saat berbicara, seperti gerakan tangan, ekspresi wajah, dan postur tubuh. Hal ini terlihat jelas saat siswa melakukan presentasi ataupun membaca puisi dalam kegiatan lomba. Menurut dari penyampaian guru, guru merasakan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa tubuh ini sangat membantu dalam memperkuat pesan yang disampaikan secara lisan oleh siswa. Meskipun begitu, siswa tetap membutuhkan arahan agar penggunaan bahasa tubuh lebih tepat dan sesuai dengan konteks komunikasi yang dilakukan siswa.

Menanggapi berbagai aspek tersebut, guru menyampaikan bahwa fokus utama peningkatan keterampilan berbicara di kelas V adalah pada pelafalan, itonasi, dan kelancaran berbicara. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perlu adanya

pembiasaan dan pelatihan agar siswa terbiasa berbicara dalam bahasa Indonesia secara lancar dan sesuai kaidah. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah dengan memberikan pertanyaan secara lisan di akhir pembelajaran agar bisa mendorong siswa untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat. Dengan demikian, siswa lebih sering berkomunikasi sehingga akan terlatih pada diri mereka kemampuan dalam keterampilan berbicara yang lebih baik dari sebelumnya.

Faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa antara lain adalah ketersediaan media pembelajaran seperti infokus, program literasi dan pidato. Penggunaan infokus membantu siswa dalam melihat secara langsung contoh berbicara secara terampil dan baik melalui video atau cerita secara bersama-sama. Sedangkan program literasi dan pidato yang dilakukan secara rutin mendorong siswa untuk berlatih berbicara di depan umum, sehingga membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian.

Selanjutnya sebagai bentuk penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam berbicara, guru memberikan apresiasi dalam bentuk pujian dan tepuk semangat seperti “tepuk terimakasih” dan “tepuk salut”. Bentuk apresiasi sederhana ini terbukti efektif dalam memotivasi siswa agar terus semangat dan berani tampil untuk berbicara di depan kelas. Pemberian *reward* berbentuk tepuk ini juga menjadi pemicu bagi siswa lain untuk turut aktif dalam pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi di kepada siswa sebelum melanjutkan materi juga menjadi faktor penting dalam peningkatan keterampilan berbicara. Guru memberikan motivasi melalui kata-kata penyemangat dan kegiatan kompetensi seperti kuis di akhir pembelajaran. Dengan adanya kegiatan ini, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif menyampaikan pendapat secara lisan di dalam kelas.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil dan menarik kesimpulan. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan Lokasi Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri 3 Lapang, Kecamatan Lapang, Kabupaten Aceh Utara. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke sekolah dasar lain yang memiliki kondisi dan karakteristik peserta didik yang berbeda.

b. Keterbatasan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas V saja. Keterampilan berbicara pada jenjang kelas lain tidak menjadi fokus kajian, sehingga hasil penelitian hanya merepresentasikan kondisi pada tingkat kelas tersebut.

c. Keterbatasan pada Fokus Keterampilan Berbahasa

Penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Aspek keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, membaca, dan menulis tidak dikaji secara mendalam, padahal keterampilan-keterampilan tersebut saling berkaitan dalam proses pembelajaran bahasa.

d. Kendala Menggali Informasi

Siswa beberapa di antaranya merasa malu, takut atau mereka tidak terbuka di saat diwawancara, sehingga informasi yang diperoleh kurang mendalam atau tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

e. Pendekatan Kuantitatif Deskriptif

Penggunaan metode kuantitatif deskriptif membatasi kedalaman analisis, karena tidak menganalisis secara mendalam faktor-faktor penyebab keterampilan berbicara siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai keterampilan berbicara siswa di SD Negeri 3 Lapang, Kecamatan Lapang, Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara umum keterampilan berbicara siswa berada pada kategori baik. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang melibatkan 20 subjek penelitian. Temuan tersebut mengidentifikasi bahwa sebagian besar siswa mampu menguasai aspek-aspek berbicara, seperti pelafalan, intonasi, penguasaan kosakata, penguasaan materi, kelancaran, ekspresi wajah, dan kontak mata.

Hasil dari analisis pertama, aspek pelafalan, 5% siswa pada tingkat rendah, 25% siswa berada pada tingkat sedang, dan sebanyak 70% berada pada tingkat tinggi. Kedua, aspek intonasi 0% siswa pada tingkat rendah, 15% siswa pada tingkat sedang, sebanyak 85% berada pada tingkat tinggi. Ketiga, aspek penguasaan kosakata 5% siswa pada tingkat rendah, 30% siswa pada tingkat sedang, dan sebanyak 65% berada pada tingkat tinggi. Keempat, aspek penguasaan materi 5% siswa pada tingkat rendah, 15% siswa pada tingkat sedang, dan sebanyak 80% berada pada tingkat tinggi. Kelima, aspek kelancaran berbicara 5% siswa pada tingkat rendah, 55% siswa pada tingkat sedang, dan 40% berada pada tingkat tinggi. Keenam, aspek ekspresi wajah atau mimik 5% siswa pada tingkat rendah, 10% siswa pada tingkat sedang, dan 85% berada pada tingkat tinggi. Ketujuh, aspek kontak mata 0% siswa pada tingkat rendah, 15% siswa pada tingkat sedang, dan 85% berada pada tingkat tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada tiga pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru untuk dapat meningkatkan intensitas kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada praktik berbicara, seperti diskusi, tanya

jawab, mendongeng, dan presentasi. Kegiatan ini penting untuk siswa dalam melatih kepercayaan diri, meningkatkan kelancaran, dan ketepatan dalam berbicara.

2. Disarankan kepada siswa lebih aktif ikut berpartisipasi dalam kegiatan berbicara di kelas. Selain itu, siswa juga dapat memperluas wawasan dan kosakata melalui kegiatan membaca serta menonton video edukatif yang sesuai umur anak sekolah dasar kelas V.
3. Disarankan bagi peneliti dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan atau variabel yang berbeda, serta menjangkau subjek yang lebih luas agar hasil penelitian lebih dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Aufa, F. N., Purbasari, I., & Widianto, E. (2020). Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana Dasar. *Universitas Meria Kudus*, 1(juli), 7.
- Azhari, A., & Darmiany, H. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 1 Sakra Selatan. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 25–34.
- Aziz. (2024). *Motivasi Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum* (G. Irawan (ed.)). Cahaya Harapan.
- Basri, F., Sahib, H., & Kaharuddin. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol.2, 3043–3052.
- Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEK (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>
- Dalman. (2024). *Keterampilan Berbicara*. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Elfrisca, D., Oktrifianty, E., & Fadhillah, D. (2023). Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1863–1868. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5770>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jurniyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Halidu, S. (2020). Penerapan Karakter pada Keterampilan Berbicara. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 85–94.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Ilham & Wijiat. (2020). *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa* (T. Rokhmawan (ed.)). Lembaga Academic & Research Institute.
- Kuntarto, E., & Putri Aritonang, H. A. (2023). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3865–3877. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10215>
- Larosa & Iskandar. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa melalui Pantun

- di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 3723–3737.
- Lestina, Syahriandi, & Rasyimah. (2024). Pesan Moral dalam Syair Nandong Kabupaten Simeulue. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(5), 86–99. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i5.920>
- Librianty & Yennizar. (2025). *dari Bicara Hingga Literasi : Teknik Cerdas Untuk Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (S. Fajria (ed.)). Deppublish Digital.
- Magdalena, I., Safitri, D., & Adinda, A. P. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi. Roudhotul Jannah Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(2), 386–395. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. PT Rajagrafindo Perdasa.
- Marzuqi. (2019). *Keterampilan Berbicara* (Kusnah (ed.)). Surabaya: CV Istana Grafika.
- Mustafafi, Utaminingsih, & Amaliyah. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Unggulan Muslimat Nu Kudus. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 632–644. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1593>
- Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy, muhammad habibullah, & Jahja, susilo adi. (2923). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.
- Rayhan, N., Ananda, R., Rizal, M. S., & Sutiyani, O. S. J. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran pada Siswa Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 42–56. <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i1.274>
- Riyanti, A., Hersusini, Hidayati, N., Soulisa, I., Rosfiani, O., Khadijah, I., Wahyuni, Rani Sri, Rahmawati, Y., Musyawir, Chadijah, S., Sutisnawati, A., Fatma, & Ihsan, M. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Saadah, M., Prasetiyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Septarianto, Mulyaningtyas, Etikasari, Lisnawati, Muhsyanur, Aswadi, Hasanah, Aflah, L. (2022). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Teori dan Praktik*. Forum Silaturahmi Dokto Indonesia.
- Setyonegoro, A., Akhyaruddin, Yusra, H., (2020). *Keterampilan Berbicara*. (Nurul (ed)). Komunitas Gumulun Indonesia.
- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhillah, N. S. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1

- Kuala Mandor B. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 47–59. <https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1564>
- Sopia, & Quratul Ain, S. (2024). Faktor-Faktor Determinan dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4067–4076. <https://jurnaldidaktika.org>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta
- Sukma & Saifuddin. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara*. K-Media.
- Supriyati. (2020). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu. *Bahasa dan Sastra*, 5, 104–116.
- Tarigan. (2020). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v2i1.412>
- Wahyono. (2020). Penilaian Kemampuan Berbicara di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian. *Jurnal Bahasa dan Pengajarannya*, 1, 19–34.
- Wicaksono, A. S., & Nurhanisah, N. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tingkat Kepuasan Kerja dan Cara Mengekspresikan Tingkat Kepuasan Kerja yang Rendah pada Karyawan dengan Masa Kerja di Atas Tiga Puluh Tahun. *MATRIK (Jurnal Manajemen dan Teknik)*, 11(1), 32. <https://doi.org/10.30587/matrik.v11i1.388>

LAMPIRAN

Lampiran I. Kisi-kisi dan Instrumen

A. Pedoman Observasi

LEMBAR OBSERVASI LINGKUNGAN SEKOLAH SD NEGERI 3 LAPANG KECAMATAN LAPANG KABUPATEN ACEH UTARA

1) Observasi Aktivitas Siswa

Hari, tanggal pelaksanaan:

No	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa aktif menjawab dan bertanya			
2	Siswa berbicara dengan suara jelas			
3	Siswa berbicara dengan runtut dan terstruktur			
4	Siswa berani berbicara di depan kelas			
5	Ada siswa yang cenderung pasif atau diam			

2) Observasi Aktivitas Guru

Hari, tanggal pelaksanaan:

No	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara			
2	Guru menggunakan metode yang mendorong siswa aktif (misal: diskusi, presentasi)			
3	Guru memberi umpan balik atau koreksi atas ucapan siswa			
4	Guru memberi motivasi kepada siswa untuk percaya diri dalam berbicara			

B. Pedoman Wawancara

- 1) Pedoman wawancara guru

**PERTANYAAN WAWANCARA GURU BAHASA INDONESIA SD NEGERI
3 LAPANG KECAMATAN LAPANG KABUPATEN ACEH UTARA**

Nama:

Hari/Tanggal:

1. Bagaimanakah pendapat ibu mengenai keterampilan berbicara siswa?
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimanakah aspek pelafalan berbicara siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia? (kejelasan, aksen, konsonan dan vokal)
4. Bagaimanakah aspek parabahasa siswa saat berbicara dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia? (nada, jeda, kecepatan dan kelancaran)
5. Bagaimanakah aspek kebahasaan siswa saat berbicara dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia? (pemilihan diksi dan penggunaan kalimat)
6. Apakah siswa menggunakan atau menunjukkan bahasa tubuh saat berbicara dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?
7. Aspek keterampilan berbicara apa saja yang ibu tingkatkan di kelas V?
8. Upaya apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa tersebut?
9. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat ibu dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V?
10. Apakah apresiasi atau *reward* yang ibu berikan ketika keterampilan berbicara siswa memperlihatkan hasil yang baik? Jika ada bagaimanakah apresiasi atau *reward* tersebut.
11. Apakah ada strategi atau media pembelajaran khusus untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V?
12. Motivasi seperti apa yang ibu berikan agar siswa mau berusaha dan terus semangat untuk lebih baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga keterampilan berbicara siswa dapat meningkat?

2) Pedoman wawancara siswa

**PERTANYAAN WAWANCARA SD NEGERI 3 LAPANG KECAMATAN
LAPANG KABUPATEN ACEH UTARA**

1. Siapa nama lengkapmu dan berapa umur anda?
2. Coba ceritakan apa yang anda sukai dan tidak suka dari pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Apa kegiatan yang anda sukai di sekolah?
4. Coba ceritakan pengalaman anda saat duduk berdiskusi dalam kelompok ketika pembelajaran Bahasa Indonesia!
5. Kesulitan apa yang anda rasakan jika diminta untuk berbicara di depan kelas?
6. Ketika anda berbicara apakah kamu menggunakan bahasa campuran?
7. Bagaimanakah perasaanmu jika anda diminta untuk berbicara atau menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas?
8. Tunjukkan bagaimanakah anda bersikap saat sedang minta maaf kepada guru karena lupa mengerjakan PR!
9. Bayangkan anda sedang terburu-buru ke sekolah karena hampir terlambat. Coba tunjukkan ekspresi anda saat itu!
10. Coba ceritakan hal yang anda lakukan mulai dari bangun tidur sampai pergi ke sekolah!

Lampiran 2 Data Hasil Analisis

A. Hasil Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa aktif menjawab dan bertanya	✓		Beberapa siswa aktif menjawab pertanyaan guru dan bertanya pada guru perihal materi pembelajaran.
2	Siswa berbicara dengan suara jelas	✓		Sebagian besar siswa berbicara dengan pengucapan yang jelas dan suara yang nyaring.
3	Siswa berbicara dengan runtut dan terstruktur		✓	Sebagian siswa masih kesulitan menyampaikan gagasan secara runtut dan terstruktur.
4	Siswa berani berbicara di depan kelas		✓	Sebagian siswa masih tidak berani berbicara di depan kelas baik dalam menceritakan kembali sebuah cerita atau presentasi.
5	Ada siswa yang cenderung pasif atau diam	✓		Masih ada siswa yang malu tidak mau bicara di depan teman-teman.

2) Hasil Obeservasi Aktivitas Guru

No	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara	✓		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab dan bercerita di dalam kelas.
2	Guru menggunakan metode yang mendorong siswa aktif (misal: diskusi, presentasi)	✓		Guru menggunakan metode tanya jawab dan diskusi kelompok.
3	Guru memberi umpan balik atau koreksi atas ucapan siswa	✓		Guru mengoreksi dan membenarkan pengucapan siswa ketika berbicara secara langsung.
4	Guru memberi motivasi kepada siswa untuk percaya diri dalam berbicara	✓		Guru memberi pujian dan dorongan kepada siswa yang berani berbicara di depan kelas.

B. Hasil wawancara

- 1) Hasil wawancara guru

HASIL WAWANCARA GURU KELAS V SD NEGERI 3 LAPANG KECAMATAN LAPANG KABUPATEN ACEH UTARA

Nama: Halimatussa'diah, S.Pd

Hari/Tanggal: 19 Mei 2025

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimakah pendapat ibu mengenai keterampilan berbicara siswa?	Menurut saya, keterampilan berbicara siswa sangat penting, karena sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran.
2	Bagaimakah keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Untuk keterampilan berbicara siswa kelas V alhamdulillah sudah baik buk, walaupun sekolah kami berada di daerah pesisir laut. Namun, siswa masih perlu perlu dibimbing agar keterampilan berbicaranya semakin baik lagi.
3	Bagaimakah aspek pelafalan berbicara siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia? (kejelasan, aksen, konsonan dan vokal)	Aspek pelafalan berbicara siswa dalam proses pembelajaran sudah baik, seperti mengucapkan konsonan dan vokal. Kebetulan di sekolah kami setiap hari rabu mengadakan program literasi di luar kelas, disitu setelah siswa membaca sebuah cerita lalu siswa menceritakan kembali isi cerita yang dibaca siswa dengan bahasa siswa sendiri. Saya melihat siswa sudah bisa mengucapkan vokal dan konsonan dan di dalam proses pembelajaran di dalam kelas saya juga melihat siswa bisa mengucapkan vokal dan konsonan. Saya amati ketika diskusi siswa mampu mempresentasikan hasil tiap-tiap kelompoknya. Dan yang lain memberikan tanggapan, walaupun demikian saya juga perlu masih perlu membimbing mereka supaya lebih baik lagi dalam berbicara.
4	Bagaimakah aspek parabahasa siswa saat berbicara dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?	Aspek parabahasa dalam nada saat berbicara, jedanya, kecepatan serta kelancaran berbicara siswa DI KELAS V sudah cukup baik dan sudah cukup mampu. Menurut saya selaku wali

	(nada, jeda, kecepatan dan kelancaran)	kelas mereka dan selaku guru bahasa Indonesia. Saya bisa melihat mereka ketika siswa saya minta untuk berdiskusi, bekerja sama dengan teman dan ketika presentasi di depan kelas mereka sudah melakukannya sangat baik.
5	Bagaimanakah aspek kebahasaan siswa saat berbicara dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia? (pemilihan diksi dan penggunaan kalimat)	Aspek kebahasaan siswa, siswa sebagian sudah mampu memilih kata saat berbicara tapi tidak semua siswa mampu. Ada beberapa siswa yang belum bisa, bisa jadi karena kurang dalam berbicara dengan bahasa Indonesia. Kemudian untuk penggunaan kalimat sebagian siswa sudah teratur dalam menggunakan, ada sebagian siswa masih kurang tepat. Jika ada terjadi hal demikian, saya langsung membingbing dan memberitahu mereka kata dan kalimat yang benar yang baik untuk digunakan dalam berbicara. Maklum ini buk sekolah kami di pesisir memang kata-katanya kadang-kadang agak kasar. Kesulitan siswa dalam memilih kata dan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, karena siswa sudah terbiasa dengan bahasa rumah mereka atau bahasa daerah masing-masing. Jadi, perlu adanya bimbingan secara terus-menerus dari saya dalam kegiatan berbicara di dalam kelas. Supaya siswa dapat memilih kata dan menggunakan kalimat secara baik, tepat dan efektif dalam berbicara.
6	Apakah siswa menggunakan atau menunjukkan bahasa tubuh saat berbicara dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?	Iya, siswa menggunakan bahasa tubuh ketika berbicara dan mempresentasikan hasil kerja mereka dalam pembelajaran. Terlihat lagi pada saat pembelajaran membaca puisi siswa sudah mampu menggunakan bahasa badan, siswa menggerakkan tangan, badan dan ekspresi wajah. Kebutuhan sekolah kami ada mengikuti lomba baca puisi yang diadakan oleh Museum Samudra Pasai. Saya melihat

		kemampuan siswa menggunakan bahasa badan atau bahasa tubuh. Namun, masih perlu bimbingan agar lebih baik lagi.
7	Aspek keterampilan berbicara apa saja yang ibu tingkatkan di kelas V?	Yang saya tingkatkan di kelas V yaitu dalam keterampilan berbicara siswa yaitu tentang pelafalan, intonasi dan kelancaran berbicara siswa yang ditingkatkan karena banyak di antara siswa masih menggunakan bahasa rumah, yaitu bahasa Aceh. Maklum kami daerah kampung buk daerah pesisir. Jadi kadang-kadang ada yang bahasa Indonesianya tidak di mengerti jadi harus kami jelaskan dengan bahasa Aceh.
8	Upaya apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa tersebut?	Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, saya mengajukan pertanyaan secara lisan pada akhir pembelajaran, misalkan saya bertanya “ada yang belum mengerti tentang pembelajaran hari ini” disitu saya untuk membangkitkan mereka dalam berbicara. Kadang-kadang dia malu karena tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia. Bahkan saya memperbolehkan siswa menggunakan bahasa Aceh. Supaya berani di depan kawan-kawannya untuk berbicara dan ada lagi saya bertanya “siapa yang bisa menyimpulkan pembelajaran hari ini” jadi dengan begitu mereka akan dapat mengeluarkan bahasa walapun dengan bahasanya sendiri.
9	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat ibu dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V?	Faktor pendukung dalam berbicara itu saya menggunakan infokus untuk memperlihatkan bagaimana cara berbicara dengan baik. Selanjutnya ada program literasi yang kami adakan setiap hari rabu, juga dapat meningkatkan siswa untuk berani berbicara di depan teman yang banyak dan bisa melatih keberanian mereka. Berbicara bisa tetapi tidak berani berbicara di depan orang banyak,

		dengan adanya program literasi itu sangat mendukung dalam melatih keterampilan berbicara siswa. Satu lagi kami mengadakan program pidato, dimana siswa bisa berbicara di depan teman-teman yang banyak. Misalkan hari guru kami mengadakan lomba berpidato di situ melatih mereka untuk bisa berbicara di depan orang yang baik.
10	Apakah apresiasi atau <i>reward</i> yang ibu berikan ketika keterampilan berbicara siswa memperlihatkan hasil yang baik? Jika ada bagaimanakah apresiasi atau <i>reward</i> tersebut.	Ada, <i>reward</i> yang saya berikan berupa kata-kata pujian ataupun kami sering mengatakan apresiasi tepuk, sekolah kami mengatakan tepuk terimakasih, misalkan ada siswa yang mau tampil ke depan untuk mempresentasikan hasil kerjanya dengan berbicara di depan kelas, kami memberikan tepuk terimakasih untuk membangkitkan semangat mereka agar yang lain mau maju ke depan. Ada tepuk terimakasih, tepuk salut, dan banyak tepuk lainnya untuk memberi apresiasi kepada mereka.
11	Apakah ada strategi atau media pembelajaran khusus untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V?	Ada buk, strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu saya sering menggunakan infokus kebetulan di sekolah kami ada infokus dan kepala sekolah menganjurkan setiap lokal menggunakan infokus. Supaya siswa dapat melihat langsung bagaimana cara berbicara dengan bahasa Indonesia yang benar, bagaimana kosakata dan konsonannya, bagaimana sikap yang benar. Kami sering membuka infokus ketika pembelajaran untuk menggunakan dan memutarkan cerita atau film cerita. Kemudian di akhir mereka menonton kami memanggil satu persatu siswa untuk menceritakan kembali apa isi di cerita yang mereka tonton tadi dengan gaya bahasa mereka sendiri. Siswa menggunakan bahasa Indonesia, ada dua tiga siswa yang kurang bisa dalam berbicara bahasa

		Indonesia tetapi tetap bercerita menggunakan bahasa Indonesia walaupun dengan lambat.
12	Motivasi seperti apa yang ibu berikan agar siswa mau berusaha dan terus semangat untuk lebih baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga keterampilan berbicara siswa dapat meningkat?	Motivasi yang saya berikan kepada siswa berupa kata-kata yang bisa membangkitkan semangat mereka dalam belajar siswa kelas V juga saya membuat kompetensi antarsiswa seperti kuis itu yang membuat mereka menumbuhkan semangat belajar. Kalau ada seperti kuis itu mereka semangat sekali belajarnya, memutar infokus itu sangat juga membangkit semangat mereka. Setelah saya memberikan materi pembelajaran ini saya lakukan supaya siswa aktif menyampaikan gagasan, pendapat serta ide-ide di dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia saat di kelas.

2) Hasil wawancara siswa

**HASIL WAWANCARA SISWA SD NEGERI 3 LAPANG KECAMATAN
LAPANG KABUPATEN ACEH UTARA**

Responden : Rasya Zuhra

Kelas : V

Hari/Tanggal : 20 Mei 2025

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Siapa nama lengkapmu dan berapa umur anda?	Nama saya Raisya Zuhra, umur saya 11 Tahun.
2	Coba ceritakan apa yang anda suka dan tidak suka dari pembelajaran Bahasa Indonesia?	Saya suka bercerita di pelajaran Bahasa Indonesia, saya tidak suka menulis.
3	Apa kegiatan yang anda suka di sekolah?	Olahraga, menari.
4	Coba ceritakan pengalaman anda saat duduk berdiskusi dalam kelompok ketika pembelajaran Bahasa Indonesia!	Saya suka bisa bekerja kelompok bersama teman-teman saya.
5	Kesulitan apa yang anda rasakan jika diminta untuk berbicara di depan kelas?	Saya takut salah, saya gugup.
6	Ketika anda berbicara apakah anda menggunakan bahasa campuran?	Iya, saya menggunakan bahasa campuran.
7	Bagaimanakah perasaanmu jika anda diminta untuk berbicara atau menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas?	Saya takut, takut salah.
8	Tunjukkan bagaimanakah anda bersikap saat sedang minta maaf kepada guru karena lupa mengerjakan PR!	Saya minta maaf karena saya tadi malam ketiduran.
9	Bayangkan anda sedang terburu-buru ke sekolah karena hampir terlambat. Coba tunjukkan ekspresi kamu saat itu!	Saya takut dan malu kak.
10	Coba ceritakan hal yang anda lakukan mulai dari bangun tidur sampai pergi ke sekolah!	Saya bangun mandi, makan, langsung berangkat ke sekolah.

HASIL WAWANCARA

Siswa Kelas V SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang
Kabupaten Aceh Utara

Responden : Khazrun Naza

Kelas : V

Hari/Tanggal : 20 Mei 2025

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Siapa nama lengkapmu dan berapa umur anda?	Perkenalkan nama saya Khazrun Naza, umur saya 11 Tahun.
2	Coba ceritakan apa yang anda suka dan tidak suka dari pembelajaran Bahasa Indonesia?	Saya suka bercerita tapi saya tidak suka menulis.
3	Apa kegiatan yang anda suka di sekolah?	Senam.
4	Coba ceritakan pengalaman anda saat duduk berdiskusi dalam kelompok ketika pembelajaran Bahasa Indonesia!	Saya sangat senang karena bisa bekerja sama dengan teman.
5	Kesulitan apa yang anda rasakan jika diminta untuk berbicara di depan kelas?	Saya sedikit gugup tapi saya tetap maju.
6	Ketika kamu berbicara apakah anda menggunakan bahasa campuran?	Tidak.
7	Bagaimanakah perasaanmu jika anda diminta untuk berbicara atau menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas?	Saya senang karena saya mempunyai kesempatan untuk maju.
8	Tunjukkan bagaimanakah anda bersikap saat sedang minta maaf kepada guru karena lupa mengerjakan PR!	Minta maaf buk, saya lupa buat PR karena semalam ketiduran.
9	Bayangkan anda sedang terburu-buru ke sekolah karena hampir terlambat. Coba tunjukkan ekspresi kamu saat itu!	Saya sangat takut kak karena kalau telat diberi hukuman.
10	Coba ceritakan hal yang anda lakukan mulai dari bangun tidur sampai pergi ke sekolah!	Mandi terus sarapan sama orang tua terus pergi sekolah.

HASIL WAWANCARA

Siswa Kelas V SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang
Kabupaten Aceh Utara

Responden : Rauzatul Jannah

Kelas : V

Hari/Tanggal : 21 Mei 2025

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Siapa nama lengkapmu dan berapa umur anda?	Nama saya Rauzatul Jannah kak, umur saya 11 Tahun.
2	Coba ceritakan apa yang anda suka dan tidak suka dari pembelajaran Bahasa Indonesia?	Saya suka menulis kak, saya tidak suka bercerita di depan kelas.
3	Apa kegiatan yang anda suka di sekolah?	Olahraga.
4	Coba ceritakan pengalaman anda saat duduk berdiskusi dalam kelompok ketika pembelajaran Bahasa Indonesia!	Saya sangat senang kak karena bisa bekerja dengan teman-teman.
5	Kesulitan apa yang anda rasakan jika diminta untuk berbicara di depan kelas?	Saya takut kak karena takut gak bisa.
6	Ketika anda berbicara apakah kamu menggunakan bahasa campuran?	Tidak.
7	Bagaimanakah perasaanmu jika anda diminta untuk berbicara atau menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas?	Biasa aja kak karena sudah sering.
8	Tunjukkan bagaimanakah anda bersikap saat sedang minta maaf kepada guru karena lupa mengerjakan PR!	Maaf buk, saya lupa bikin PR.
9	Bayangkan anda sedang terburu-buru ke sekolah karena hampir terlambat. Coba tunjukkan ekspresi anda saat itu!	Saya merasa takut kak nanti dihukum kutip sampah.
10	Coba ceritakan hal yang anda lakukan mulai dari bangun tidur sampai pergi ke sekolah!	Saya bangun pagi mandi, makan, abistu pergi.

Lampiran 3 Surat Penelitian

a. Surat Izin Penelitian



Yth,
Kepala SD Negeri 3 Lapang Kecamatan
Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara
di-

Tempat

Berkaitan dengan akan berakhirnya masa perkuliahan, maka diwajibkan kepada mahasiswa untuk membuat Tugas Akhir, untuk menyikapi hal tersebut di atas mohon kiranya dapat diberikan izin kepada:

No	Nama	NIM	Jurusan
1	Rauzatul Jannah	210740020	Pendidikan Bahasa Indonesia

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan guna melengkapi Tugas Akhir dengan judul **Keterampilan Berbicara Siswa Di SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.**

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

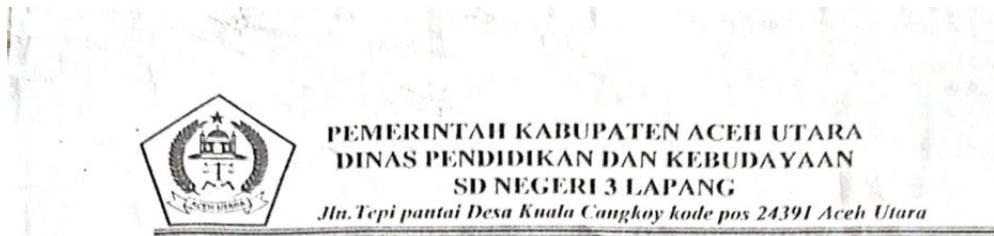
[Signature]
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Khalsiah, S. Pd., M. Hum
NIP. 196710132003122002

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Terapan
2. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
3. Arsip.

b. Surat Telah Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
No : 422/DPK/27/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M. Rasyidin S.Pd**

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Lhoksukon

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama : **Rauzatul Jannah**

NIM : 210740020

Fakultas : FKIP

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Asal Institusi : Universitas Malikussaleh

Judul Skripsi : Keterampilan Berbicara Siswa di SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bawa nama tersebut di atas telah melakukan penelitian pada tanggal 05 Mei 2025 s.d 30 Mei 2025 yang bertempat di SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara, dengan judul penelitian "**Keterampilan Berbicara Siswa di SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian**Foto Observasi Kelas V dan Foto Observasi SD N 3 Lapang****Foto Bersama Kepala Sekolah dan Guru****Foto Wawancara Bersama Siswa SD Negeri 3 Lapang**

BIODATA

- 1 Nama Lengkap : Rauzatul Jannah
2 Tempat/Tanggal Lahir : Bintang Hu, 28 Mei 2003
3 Jenis Kelamin : Perempuan
4 Agama : Islam
5 Kebangsaan : Indonesia
6 Status Pernikahan : Belum Menikah
7 Alamat : Bintang Hu
8 Pekerjaan : Mahasiswa
9 Orang Tua
 Alamat : Bintang Hu
 Nama Ayah : Bakhtiar
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Nama Ibu : Nursidah
 Pekerjaan Ibu : Mengurus Rumah Tangga
10 Riwayat Pendidikan
 TK : -
 SD : SD Negeri 4 Lhoksukon
 SMP : SMP Negeri 7 Lhoksukon
 SMA : MAN 2 Aceh Utara

